

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

ELFIYATUSSHOLIHAH

NIM. 16110194



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI 1 MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memenuhi Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

ELFIYATUSSHOLIAH

NIM. 16110194



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMEBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh

ELFIYATUSSHOLIAH

NIM. 16110194

Telah disetujui pada tanggal 04 Maret 2021

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA,

NIP. 196703152000031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMEBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG

SKRIPSI

Oleh

ELFIYATUSSHOLIHAH (16110194)

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal 26 Maret 2021 dan Dinyatakan

LULUS

Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memenuhi Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S. Pd)

Susunan Dosen Penguji

1. Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag :
NIP. 19750105 200501 1 003
2. Sekretaris Sidang
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA. :
NIP. 19670315 200003 1 002
3. Dosen Pembimbing
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA. :
NIP. 19670315 200003 1 002
4. Penguji Utama
Dr. Moh Hambali S.Ag, M.Ag :
NIP. 196730904 200411 1 003

Tanda Tangan











Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
M. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 04 Maret 2021

Hal : Skripsi ELFIYATUSSHOLIAH

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini;

Nama : ELFIYATUSSHOLIAH

NIM : 16110194

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi ; Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA.

NIP. 196703152000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELFIYATUSSHOLIHAH

NIM : 16110194

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG adalah hasil karya saya sendiri bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 04 Maret 2021



Elfiyatussholihah

NIM. 16110194

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Sumbri dan ibuk Sholiha, terimakasih yang tak terhingga atas limpahan do'a yang terus menerus dan tak berkesudahan, bimbingan yang luar biasa, dukungan dan semangat, serta segala hal baik yang telah bapak dan ibuk lakukan untuk saya.
2. Umiku Hj. Suliha, terimakasih juga atas limpahan kasih sayang, do'a serta semangat dan dukungan yang tak terhingga secara lahir dan batin sejak saya kecil sampai sekarang dan mungkin juga nanti.
3. Saudara kembar saya Ilyatus sholihah dan adik saya Vina Nurin Sabrina, yang telah menemani, membantu serta menjadi saudara yang luar biasa dalam memberi semangat dan dukungan yang tanpa henti.
4. Keluarga besar yang telah memberi do'a, dukungan dan semangat, serta bantuan, terima kasih atas hal baik yang telah kalian untuk saya. Terkhusus untuk embah Khadijah (Umi Rizqiyah) atas do'anya yang tiada henti.
5. Bapak Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA, sebagai dosen wali sekaligus dosen pembimbing saya, yang telah membantu, memberi nasihat, memberi ilmu dan dukungannya kepada saya dengan tulus dan ikhlas.
6. Seluruh dosen UIN Maulana Malik Ibarahim Malang yang pernah mengajari saya dari awal semester sampai akhir, tak terkecuali satupun.
7. Teman-teman seperjuangan di kampus UIN Malang dan juga teman-teman lain di luar kampus, terkhusus sahabat-sahabat saya, Difla, Salma, Mbak Novi, dll. Terima kasih telah menjadi teman, membantu, mendukung serta menciptakan memori indah bersama, atas tawa dan solidaritas yang luar biasa.
8. Semua pihak yang saya sebutkan dalam skripsi ini, terima kasih atas bantuan dan dukungannya. Semoga Tuhan senantiasa membalas semua kebaikan dan semoga selalu diberkahi.

HALAMAN MOTTO

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.” (QS. Al-Anfal: 46)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, <https://quran.kemenag.go.id/>, Selasa, 15-06-2021, 15.55.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah serta bimbingan-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Malang”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menuju cahaya iman dan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua serta keluarga yang selalu mendukung dan memberikan do'a serta semangat agar penulis senantiasa diberikan kemudahan dalam melaksanakan segala hal.
7. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat, khususnya Difla, Salma, Mbak Novi dll.

Penulis juga mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi penelitian ini ada beberapa kekurangan dan kesalahan. Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga dengan adanya skripsi penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Malang, 04 Maret 2021

Penulis

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	-
ث	ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أُو	Aw
إِي	î (i panjang)	أَيِّ	Ay
أُو	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Originalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Perspektif Teori	9
1. Pembelajaran Akidah Akhlak	9
a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	9
b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	11
c. Materi pembelajaran Akidah Akhlak	12
d. Metode Pembelajaran Akidah Ahlak.....	13
2. Karakter Religius Siswa	18

a. Pengertian Karakter Religius	18
b. Nilai-Nilai Karakter	19
c. Macam-Macam Nilai Religius	23
d. Tujuan Pembentukan Karakter Religius	26
3. Relasi atau Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.....	27
B. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data	33
G. Teknik Keabsahan Data	35
H. Prosedur Penelitian	35
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Malang	37
2. Profil MAN 1 Malang.....	41
3. Visi dan Misi MAN 1 Malang	41
4. Struktur Organisasi MAN 1 Malang	42
5. Rekapitulasi Data Guru, Karyawan dan Siswa di MAN 1 Malang	43
6. Sarana dan Prasarana	45
B. Hasil Penelitian	45
1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang ...	45
2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Malang.....	51
3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Religius siswa di MAN 1 Malang	54
BAB V PEMBAHASAN	59

A. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang.....	59
B. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Malang.....	60
C. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Religius siswa di MAN 1 Malang.....	62
BAB VI PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	xx
LAMPIRAN	xxii

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan	43
Tabel 4.2 Data Siswa	44
Tabel 4.3 RPP	46
Tabel 4.4 Indikator Faktor Pendukung dan Penghambat	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	30
Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Malang	42
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Pendidikan Guru	43
Gambar 4.3 Grafik Tingkat Pendidikan Karyawan	44
Gambar 4.4 Halaman MAN 1 Malang (Siswa Antre Cuci Tangan)	48
Gambar 4.5 Kegiatan Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas	51
Gambar 4.6 Kegiatan Siswa di Luar Kelas	52
Gambar 4.7 Kegiatan Keagamaan (Manasik Haji)	55
Gambar 4.8 Kegiatan Keagamaan (Shalawat Kubra)	55
Gambar 4.9 Kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	xxii
Lampiran 2 RPP	xxvi
Lampiran 3 Data Guru Dan Karyawan	xxvii
Lampiran 4 Foto	xxxiii
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	xxxvi
Lampiran 6 Bukti Konsultasi	xxxvii
Lampiran 7 Biodata Mahasiswa	xxxviii

ABSTRAK

Elfiyatussholihah. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Akidah Akhlak, Karakter Religius.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak terdapat materi-materi yang mengantarkan siswa dalam membentuk karakter yang mulia, terutama dalam pembentukan karakter religiusnya. Pembentukan dan penerapan karakter di sekolah dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman kepada siswa, bahwa setiap bentuk perilaku menjadi tanggung jawab setiap manusia.

Tujuan penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, implementasi dari pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang dihadapi selama proses pelaksanaan dan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara pengolahan data dan analisis data, yaitu analisis data lapangan.

Hasil dari penelitian ini meliputi (1) Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang dilakukan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mengacu pada RPP yang digunakan di sekolah yang meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. (2) Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang dapat dibuktikan melalui evaluasi atau penilaian. (3) Faktor pendukung pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Malang salah satunya adalah tidak terlepas karena usaha dari guru Akidah Akhlak itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ditemukan beberapa siswa yang masih berbicara sendiri di kelas dan juga beberapa anak yang kurang disiplin seperti jalan-jalan ke tempat duduk siswa yang lain.

ABSTRACT

Elfiyatussholihah. Implementation of Akidah Akhlak Learning in Forming Students' Religious Character at Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Adivsor : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA.

Keyword : Implementation, The study of moral beliefs, Religious character

In learning Akidah Akhlak, there are materials that lead students to form noble characters, especially in the formation of their religious character. The formation and application of character in schools is needed to instill understanding in students that every form of behavior will be the responsibility of every human being.

The purpose of this study, among others, is to find out how the process of implementing Akidah Akhlak learning, the implementation of Akidah Akhlak learning in shaping students' religious character, supporting and inhibiting factors and solutions faced during the process of implementing and implementing Akidah Akhlak learning in shaping students' religious character.

This research was conducted using a descriptive qualitative approach. The data collection technique is done by using the method of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques by means of data processing and data analysis, namely field data analysis.

The results of this study include (1) Implementation of Moral Akidah Learning in MAN 1 Malang is carried out properly according to the applicable curriculum by referring to the lesson plans used in schools which include opening, core, and closing activities. (2) Implementation of Akidah Akhlak Learning in MAN 1 Malang can be proven through evaluation or assessment. (3) Supporting factors in the implementation of Akidah Akhlak learning in MAN Malang, one of which is inseparable from the efforts of the Akidah Akhlak teacher itself. Meanwhile, the inhibiting factor is that some students still talk to themselves in class and also some children who are less disciplined, such as traveling to other students' seats.

نبذة مختصرة

الفية الصالحة. تنفيذ تعلم المعتقدات الأخلاقية في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة عاليه بلد فقير واحد مالانج. أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية في مالانج .

مشرف : الدكتور الحاج زيد ب. سمير، رخصة، سادة الدين.

الكلمات الدالة : التنفيذ، تعلم الأخلاق العقيدة، الطابع الديني.

في تعليم المعتقدات الأخلاقية، هناك مواد تقود الطلاب إلى تكوين شخصيات نبيلة ، خاصة في تكوين شخصيتهم الدينية. هناك حاجة إلى تكوين الشخصية وتطبيقها في المدارس لغرس الفهم لدى الطلاب بأن كل شكل من أشكال السلوك سيكون مسؤولية كل إنسان

الغرض من هذا البحث ، من بين أمور أخرى ، هو معرفة كيفية تنفيذ عملية تعلم المعتقدات الأخلاقية وتنفيذ تعلم المعتقدات الأخلاقية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب ، والعوامل الداعمة والمثبطة والحلول التي يتم مواجهتها أثناء عملية تنفيذ وتنفيذ تعلم المعتقدات الأخلاقية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب.

تم إجراء هذا البحث باستخدام المنهج الوصفي النوعي. تتم تقنية جمع البيانات باستخدام طريقة المراقبة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات عن طريق معالجة البيانات وتحليل البيانات ، أي تحليل البيانات الميدانية.

تشمل نتائج هذه الدراسة (1) يتم تنفيذ تطبيق دراسة المعتقدات الأخلاقية في مدرسة عاليه بلد فقير واحد بشكل صحيح وفقاً للمناهج الدراسية المعمول بها من خلال الإشارة إلى خطط الدروس المستخدمة في المدارس والتي تشمل الأنشطة الافتتاحية والجوهرية والختامية. (2) يمكن إثبات تنفيذ دراسة المعتقدات الأخلاقية في مدرسة عاليه بلد فقير واحد من خلال التقييم أو التقييم. (3) العوامل الداعمة في تنفيذ تعلم المعتقدات الأخلاقية في مدرسة عاليه بلد فقير واحد ، أحدها لا ينفصل عن جهود مدرس المعتقدات الأخلاقية نفسه. في حين أن العامل المثبط هو أن بعض الطلاب ما زالوا يتحدثون إلى أنفسهم في الفصل وكذلك بعض الأطفال الأقل انضباطاً ، مثل السفر إلى مقاعد الطلاب الآخرين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada abad ke-21 ini, Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah nasional yang kompleks dan tidak kunjung selesai, diantaranya adalah krisis moral. Gejala-gejala kemerosotan moral atau akhlak banyak terlihat, seperti banyaknya kasus yang beredar tentang bully yang mengakibatkan meninggalnya seorang guru akibat ulah siswanya sendiri. Sekiranya sukar sekali menentukan faktor apa yang menyebabkan hal itu bisa terjadi. Ada banyak sekali faktor, diantaranya bisa jadi karena kecenderungan orang tua yang terlalu sibuk dalam pekerjaannya, sehingga menjadi lengah akan kesadaran betapa pentingnya nilai akhlak dalam kehidupan anaknya. Tidak sedikit anak-anak yang seharusnya masih memerlukan bimbingan serta pembinaan dibiarkan begitu saja, sehingga menjadikan mereka kurang kasih sayang dan mendambakan perhatian dari orang tuanya. Kecenderungan ini menjadikan mereka melakukan tindakan-tindakan impulsif. Tindakan-tindakan mereka sebenarnya adalah suatu pelarian karena ada rasa tidak puas serta sikap acuh tak acuh masyarakat akan “adanya” mereka, sekaligus untuk menarik perhatian masyarakat bahwa mereka juga “bermakna” di dalamnya. Itulah permasalahan karakter negative yang melanda sebagian besar generasi muda saat ini.²

Rusaknya karakter dan moral generasi muda yang terjadi di Indonesia merupakan hal yang tidak bisa dianggap remeh, oleh karena itu, penting sekali bagaimana caranya agar generasi muda mampu memahami betapa pentingnya budi pekerti yang luhur. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam: 68 ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Sepuluh tahun yang lalu (2010) Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono, mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk kembali bersama-sama membangun budaya dan karakter luhur bangsa Indonesia yang kian memudar, terutama melalui pendidikan.³

² Mudlor Achmad, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: AL IKHLAS), hlm. 9.

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 3.

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembelajaran dan pembimbingan bagi individu agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertanggung jawab, berakhlak (berkarakter) mulia, kreatif, mandiri, berilmu, dan sehat. Pembelajaran dan pembinaan akhlak atau karakter merupakan tanggung jawab setiap individu, dimulai dari tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, kemudian terhadap keluarganya. Namun, tidak semua individu mampu melakukannya sendiri, sehingga perlu adanya bantuan dari orang-orang yang telah memiliki kemampuan akan hal itu. Misalnya, guru (ustadz) untuk mengajarkan dan membina akhlak atau karakter dalam intuisi pendidikan formal, dan orang tua dalam intuisi pendidikan non-formal.⁴

Berdasarkan hal itu, sekolah atau madrasah merupakan sarana pendidikan formal yang sangat penting dalam membentuk karakter untuk menanamkan pemahaman pada anak, segala bentuk perilaku, baik buruk, akan menjadi tanggung jawab setiap manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Guru Pendidikan Agama memiliki tanggung jawab yang besar terhadap karakter siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Akidah akhlak merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana peserta didik mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani Allah SWT dan mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-harinya sehingga memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta relasi antara individu yang satu dan yang lainnya.

Di beberapa sekolah atau madrasah pada umumnya, melakukan pembelajaran akidah akhlak dengan melakukan pembinaan atau pembiasaan yang kemudian diterapkan dengan mengaitkannya dengan tema pembelajaran di kehidupan sehari-hari baik di dalam dan di luar sekolah atau madrasah. Sehingga siswa bisa mengambil hikmah dari setiap pembelajaran. Seperti membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran. Dengan ini diharapkan pembelajaran akidah akhlak dapat memberi dampak terhadap karakter siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun masih ditemukan beberapa siswa yang masih melakukan perbuatan yang tidak mencerminkan akhlak mulia atau terpuji. seperti kasus

⁴*Ibid.*, hlm. 6.

yang akhir-akhir ini marak sekali terjadi, misalnya bully, pelecehan seksual, narkoba dan lain-lain.

Sedangkan pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Malang, dapat disimpulkan selama proses pembelajaran berlangsung, sudah tergolong baik. Hal itu juga tidak terlepas karena kepiawaian guru selama mengajar, baik itu karena guru akidah akhlak menerapkan kedisiplinan yang tegas atau juga karena menerapkan metode yang sesuai selama pembelajaran. Seperti misalnya, membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a, mengulas kembali pelajaran sebelumnya, dan menjelaskan pelajaran dengan jelas dan sistematis, sehingga menjadikan siswa menerima pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, terkadang masih ditemukan beberapa siswa yang tertidur selama proses pembelajaran, atau berbicara sendiri selama di kelas. Hal itu dapat menyebabkan kelas kurang kondusif.

Dari pernyataan di atas, dapat disadari betapa pentingnya pembelajaran akidah akhlak, karena dengan mempelajari akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa serta untuk selalu berbuat baik kepada orang lain. Dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat materi tentang akhlak terpuji, seperti menghormati, mensyukuri, sabar, dll. Dengan menerapkan akhlak terpuji tersebut siswa tentunya dapat memiliki karakter yang baik.

Peneliti menaruh perhatian pada pelajaran Akidah Akhlak, karena di dalam pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi-materi yang mengajarkan siswa untuk membentuk karakter mulia. MAN 1 Malang adalah salah satu sekolah Negeri yang memiliki nilai-nilai ke-Islaman, sehingga MAN 1 Malang menjadi madrasah yang menjadi panutan sekolah atau madrasah lain mengenai standart kualitas pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang?

2. Bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dari rumusan masalah, yaitu:

1. Mendeskripsikan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang.
2. Membuktikan implementasi dari pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Malang.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Malang?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak dalam karakter religius siswa serta sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua, guru maupun warga masyarakat untuk membentuk anak atau peserta didik menjadi anak yang memiliki akhlak mulia.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah akibat merosotnya moral di era millennial dengan adanya kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah atau madrasah yang dapat mempengaruhi karakter siswa sehingga siswa mampu berperilaku baik serta berakhlak mulia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi terhadap pihak sekolah atau madrasah untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas moral atau perilaku siswa, sehingga siswa bisa memiliki akhlak mulia, baik untuk diri sendiri, kepada orang tua maupun kepada orang lain.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan serta rujukan bagi orang lain bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dapat berperan untuk membentuk karakter religius siswa.

E. Originalitas Penelitian

1. Skripsi yang ditulis oleh Mufidatul Khoiriyah pada tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK NU Ma’arif Manthup”. Penelitian ini berfokus pada tujuan yaitu ada atau tidaknya pengaruh dari pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kuantitatif dengan menggunakan rumus *Product Moment*.
2. Skripsi yang ditulis oleh Rohmatun Aulia pada tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTs Darul A’mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.
3. Skripsi yang ditulis oleh Windi Astuti pada tahun 2014, yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Terpuji Siswa di MI Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter Akhlak Terpuji siswa di MI Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penekanan pada proses kerja yang terbatas dan memilih permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka.
4. Skripsi yang ditulis oleh Rahmatul Fitria Maulida pada tahun 2018, yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Al-Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di SMP Al-Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran menurut Chauhan adalah upaya memberi stimulus, pengarahan, bimbingan serta dorongan kepada siswa agar terjadi sebuah proses belajar. Chauhan lebih lanjut mengungkapkan bahwa *“learning is the process by which behavior (in the broader sense) is orchanged trough practive or training.”* (Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).⁵

Menurut bahasa Akidah berasal dari kata *al-‘aqd* (العقد). Yaitu ikatan, memintal, menetapkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan dan yakin. Sedangkan secara istilah, akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasakan tentram akan hal itu, sehingga keyakinan itu menjadi kukuh tanpa adanya keraguan.⁶

Akhlak dari sudut kebahasaan berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan wazan *tsulasi majidaf’ala, yuf’ilu, if’alan* yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, perilaku, watak, kebiasaan, dan lain-lain. Dan pengertian Akhlak secara istilah menurut Ibn Miskawih (w. 421 H/1030 M) yang dikenal sebagai pakar bidang Akhlak terkemuka dan terdahulu mengungkapkan akhlak adalah:

حَالٌ لِّتَفْسٍ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا زَوِيَّةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Sementara itu menurut Imam Al-Ghazali Akhlak adalah:

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”⁷

⁵Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Jurnal Kependidikan. Vol. II No. 2, November 2014, hlm. 33.

⁶Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Penerbit Omabk, 2015), hlm. 24.

⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 1-3.

2. Karakter Religius Siswa

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diartikan mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian orang berkarakter adalah orang yang berperilaku, bertabiat, berwatak dan bersifat.⁸

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering kali digunakan secara tertukar, akan tetapi Allport menunjukkan bahwa kata watak berate normative dan juga merupakan pengertian etis sehingga menyatakan bahwa “*Character is personality evaluated and personality is character devaluated*” (Watak adalah kepribadian yang dinilai, dan kepribadian adalah watak yang tak dinilai). Karakter adalah sifat, watak atau hal-hal mendasar atau abstrak yang ada pada diri seseorang. Orang-orang sering menyebutnya perangai atau tabiat.⁹

Religius berasal dari kata religi (*Religion*) yang memiliki arti keyakinan atau kepercayaan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Selanjutnya religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang kuat terhadap agama. (Thontowi, 2012). Keshalihan tersebut dibuktikan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

⁸Marzuki, *Pendidikan*, *op. cit*, hlm. 19-20.

⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.

BAB II: Landasan teori membahas tentang kajian pembelajaran akidah akhlak yang meliputi pengertian pembelajaran akidah akhlak, tujuan dan manfaat pembelajaran akidah akhlak, materi pokok akidah akhlak, dan metode pembelajaran akidah akhlak. Serta juga membahas tentang kajian karakter religius siswa yang meliputi pengertian karakter religius, nilai-nilai karakter, macam-macam nilai religius, dan tujuan pembentukan karakter.

BAB III: Metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penlitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan hasil penelitian membahas tentang sejarah berdirinya MAN 1 Malang, profil MAN 1 Malang, visi dan misi MAN 1 Malang, struktur organisasi MAN 1 Malang, rekapitulasi data guru, karyawan, dan siswa di MAN 1 Malang, sarana dan prasarana serta hasil penelitian yang berupa pelaksanaan pembelejaraan akidah akhlak, implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa dan faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Malang.

BAB V: Pembahasan hasil penelitian yang di dalamnya membahas tentang pembahasan mengenai hasil pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa dan faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Malang.

BAB VI: Penutup yang berisi kesimpulan yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yaitu tentang pembahasan mengenai hasil pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa dan faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Malang, dan saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perspektif Teori

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan upaya bantuan dari guru kepada siswa agar bisa terjadinya suatu proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta kepercayaan dan pembentukan sikap. Dengan kata lain pembelajaran merupakan suatu proses membantu siswa belajar dengan baik.

Menurut Chauhan pembelajaran adalah upaya memberi stimulus, pengarahan, dan bimbingan serta dorongan kepada siswa agar terjadinya sebuah proses transfer ilmu dari guru ke siswa. Chauhan juga mengungkapkan bahwa *“learning is the process by which behavior (in the broader sense) is orchanged trough practive or training.”* (Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Belajar merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran.¹⁰

Menurut bahasa, Akidah berasal dari kata *al-‘aqd* (العقد). Yaitu ikatan, memental, menetapkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan dan yakin. Sedangkan secara istilah, akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati, dan jiwa merasakan tentram akan hal itu, sehingga keyakinan itu menjadi kukuh tanpa adanya keraguan.¹¹

Menurut syara’ akidah adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebutkan di dalam Al-Qur’an dan Hadits Nabi yang berhubungan dengan tiga pokok akidah Islamiyah, yaitu:

- 1) Ketuhanan: meliputi sifat-sifat dan nama-nama Allah SWT dan segala pekerjaan-Nya.

¹⁰Sunhaji, *Konsep Manajemen*, *loc. cit.*

¹¹Nur Hidayat, *Akidah*, *loc. cit.*

- 2) Kenabian: meliputi sifat-sifat Nabi dan keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan wahyu, mengimani tentang kerosulan dan mu'jizat yang diberikan kepada mereka serta kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka.
- 3) Alam kebangkitan: meliputi (1) alam rohani, yaitu alam yang tidak bisa dilihat dengan mata, (2) alam kubur, yaitu membahas tentang alam kubur sampai bangkit kembali pada hari kiamat, (3) kehidupan di akhirat, yaitu pada saat pembalasan amal perbuatan.¹²

Pengertian akhlak dari sudut kebahasaan berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan wazan *tsulasi majidaf'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, perilaku, watak, kebiasaan, dan lain-lain. Dan pengertian Akhlak secara istilah menurut Ibn Miskawih (w. 421 H/1030 M) yang dikenal sebagai pakar bidang Akhlak terkemuka dan terdahulu mengungkapkan akhlak adalah:

حَالٌ لِّتَنْفُسٍ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Sementara itu menurut Imam Al-Ghazali Akhlak adalah:

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”¹³

Sedangkan pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak sebagaimana yang terdapat dalam Kurikulum Madrasah tahun 2004 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan mengimplikasinya dalam akhlak mulia yang

¹²Firdaus Al Hisyam, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006, Cet. Ke-3), hlm. 458.

¹³Abuddin Nata, *Akhlak*, *loc. cit.*

dilakukan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan pembiasaan. Dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk, dibidang keagamaan, pendidikan akidah akhlak ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan juga peningkatan sikap toleransi dan saling menghormati terhadap agama lain dengan tujuan mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu proses perolehan ilmu dan pengetahuan antara siswa dan guru serta sumber belajar yang di dalamnya mengajarkan tentang kepercayaan atau keyakinan yang kokoh dan tertanam dalam jiwa terhadap Tuhan yang wajib disembah dan perbuatan baik atau berakhlak mulia yang harus diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-harinya dengan cara pembinaan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan mempelajari akhlak menurut Mustafa Zahri adalah untuk membersihkan hati dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga menjadikan hati suci, dan bersih. Berdasarkan keterangan tersebut akhlak juga berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar bisa menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk kedepannya dapat menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk dalam perbuatan baik atau perbuatan buruk.

Selanjutnya, dengan mengetahui akibat atau dampak dari perbuatan baik, manusia akan terdorong untuk melakukan dan mendapatkan keuntungan darinya, begitu juga dengan sebaliknya, ketika manusia mengetahui akibat dan dampak yang akan ia dapatkan ketika ia melakukan perbuatan buruk, ia akan terdorong untuk meninggalkannya karena dapat membahayakan dan menyesatkan. Secara efektif, akhlak juga berguna untuk membersihkan manusia dari perbuatan dosa dan akasiat.

¹⁴Depag RI, Kurikulum 2004 Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, hlm. 117.

Dengan demikian, secara ringkas dapat disimpulkan bahwa akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan kepada manusia dalam mengetahui dan menentukan antara perbuatan baik dan buruk, lalu kemudian dalam terhadap perbuatan baik ia berusaha melakukannya, dan terhadap perbuatan buruk ia berusaha untuk meninggalkannya.¹⁵

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak kepada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dulu dilaksanakan dalam keluarga.
- 3) Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal akidah akhlak.
- 4) Perbaikan masalah-masalah kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta system fungsionalnya.
- 6) Pembekalan peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶

c. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Materi kajian ilmu akidah meliputi:

- 1) Hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT, termasuk pada takdir Allah SWT.
- 2) Hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan kepada malaikat, dan kepada Nabi dan Rasul, serta kepada kitab suci yang telah diturunkan oleh Allah SWT.
- 3) Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan setelah meninggal, yaitu alam kubur, alam mahsyar, surga, neraka dan lain sebagainya.

¹⁵Abuddin Nata, *Akhlak*, *op. cit*, hlm. 14-15.

¹⁶Syaipul Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 31.

Ketiga hal tersebut terangkum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul Allah, iman kepada kitab suci, dan iman kepada qadha' dan qadar Allah SWT.¹⁷

Sedangkan materi kajian Akhlak meliputi:

1) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji (akhlak mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman, tanda itu di implikasikan dalam perilaku atau perbuatan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadits. Akhlak mahmudah dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri, orang tua dan masyarakat, serta akhlak kepada alam atau lingkungan sekitar.¹⁸

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela (akhlak madzmumah) adalah segala bentuk, perbuatan atau akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji (akhlak mahmudah). Akhlak madzmumah adalah akhlak atau perbuatan tercela yang dapat mengakibatkan kerusakan iman serta menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah ini juga bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya sendiri, keluarganya, Masyarakat, dan alam atau lingkungan sekitarnya. Contoh akhlak madzmumah, yaitu seperti: Kufur, syirik, takabbur, angkuh, dan lain sebagainya.¹⁹

d. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologi, metode berasal dari *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Jika metode disandingkan dengan pembelajaran, maka berarti suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat

¹⁷Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 54.

¹⁸Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 215.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 247.

mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.²⁰

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, begitu juga dengan pembelajaran akidah akhlak, karena kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila tidak menggunakan metode. Oleh karena itu guru dituntut untuk cermat memilih dan menetapkan metode apa yang harus diterapkan dalam menyampaikan materi kepada siswa.²¹

Muhammad Athiyah al-Abrasyi menta'rifkan bahwa "metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran".²²

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode. Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, faktor-faktor itu adalah: 1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) kemampuan guru, 3) siswa, 4) situasi dan kondisi pembelajaran itu berlangsung, 5) fasilitas yang tersedia, 6) waktu, 7) kelebihan dan kekurangan sebuah metode.²³

Adapun metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak diantaranya adalah:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang dilakukan dengan penuturan secara lisan. Karakteristik dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan dari pada peran siswa, sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Metode ini banyak sekali digunakan, karena Nabi Muhammad SAW. dalam menyampaikan pembelajaran kepada ummatnya sering kali menggunakan metode ceramah, disamping metode yang lain. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

²⁰Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2009), hlm. 29.

²¹Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 92.

²²*Ibid.*, hlm. 58.

²³*Ibid.*, hlm. 92.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (2) خَسُفٌ تُصَّصُ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا
إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ (3)

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*” (QS. Yusuf [12]: 2-3). Dari ayat di atas menerangkan bahwa Allah menurunkan Al-Qur’an dengan menggunakan bahasa Arab, dan menyampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan cara bercerita dan ceramah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang paling dominan dan paling banyak digunakan

Metode ceramah ini akan sesuai diterapkan apabila bahan pelajaran yang akan disampaikan terlalu banyak, sementara alokasi waktunya sedikit dan tidak ada media lain yang dapat digunakan kecuali lisan, serta jumlah siswa yang terlampaui banyak sehingga sulit menggunakan metode lain.²⁴

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang akan dipelajari. Pengertian lain dari metode tanya jawab adalah cara menyampaikan pelajaran dimana penyampaiannya dilakukan dalam bentuk pertanyaan dari guru ke siswa atau juga bisa dari siswa ke guru.

Dalam sejarah perkembangan Islam, metode tanya jawab juga sering kali digunakan oleh Nabi Saw. dalam menyampaikan ajarannya.

²⁴*Ibid.*, hlm. 118-121.

Metode tanya jawab merupakan metode yang paling tua di samping metode ceramah, tetapi efektifitasnya lebih besar dari pada metode yang lain. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an mengenai metode tanya jawab adalah:

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (43)

Artinya: “Bertanyalah kalian kepada ahlinya jika kalian tidak mengetahui”.

Begitu juga dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

من سئل عن علم فكتمه ألجمه الله بلجام من النار (رواه الطبراني)

Artinya: “Barangsiapa ditanya tentang ilmu, lalu ia menyembunyikannya, maka Allah akan mengekangnya dengan kekangan dari api neraka”. (HR. al-Thabrani).²⁵

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan mengenai materi yang akan dipelajari guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Dasar metode diskusi dapat dilihat di dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قُلْ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada Agama Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, bertukar pikirlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah

²⁵Ibid., hlm. 126-127.

yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl [16]: 125).²⁶

4) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara memberikan tugas kepada kelompok-kelompok yang sudah ditentukan untuk dipelajari dalam rangka mencapai tujuan. Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa kelompok adalah kumpulan dari individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya. Tugas yang diberikan dikerjakan secara gotong royong dengan tujuan mengembangkan rasa setia kawan, sikap tolong menolong dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian siswa dalam hidup bersama dengan masyarakat.²⁷

5) Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh *Tony Buzan*, kepala *braind foundation*. *Mind mapping* atau peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang dapat membantu untuk mudah mengingat banyak informasi. Kemudian, catatan dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dimana topik utama berada ditengah, sementara subtopic dan perinciannya menjadi cabang.

Agar peta pikiran atau *mind mapping* dapat berfungsi secara maksimal, maka ada baiknya dibuat sebaik mungkin dengan menggunakan banyak gambar symbol dan warna sehingga tampak seperti karya seni. Hal ini bertujuan agar metode *mind mapping* dapat membantu individu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru.²⁸

²⁶*Ibid.*, hlm. 134-135.

²⁷*Ibid.*, hlm. 183.

²⁸Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik, op. cit.* hlm. 110-111.

2. Karakter Religius Siswa

a. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diartikan mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian orang berkarakter adalah orang yang berperilaku, bertabiat, berwatak dan bersifat.²⁹

Menurut Masnur Muslich, karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kualitas moral (tertentu). Berkowitz juga mengemukakan dalam Damond sebagaimana dikutip oleh Al Musanna bahwa karakter adalah ciri atau tanda yang melekat pada suatu benda atau seseorang. Karakter menjadi penanda identifikasi.³⁰

Hermawan Kertajaya (2010:3) mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau seseorang. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian suatu benda atau seseorang, dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang itu bertindak, berperilaku, bersikap, berujar dan merespon sesuatu. Kemudian ciri khas ini pun diingat oleh orang lain dan mereka menentukan suka atau tidaknya terhadap seseorang tersebut. Karakter memungkinkan seseorang untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, karena karakter memberikan konsistensi, integritas dan energy. Sehingga orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Lain halnya dengan orang yang karakternya lemah atau mudah goyah, mereka akan lebih lambat dalam bergerak atau berkembang dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerja sama dengannya.³¹

²⁹Marzuki, *Pendidikan, loc. cit.*

³⁰Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis*, (Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. XI, No. 1, 2011), hlm. 87.

³¹Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13.

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering kali digunakan secara tertukar, akan tetapi Allport menunjukkan bahwa kata watak berarti normative dan juga merupakan pengertian etis sehingga menyatakan bahwa “*Character is personality evaluated and personality is character devaluated*” (Watak adalah kepribadian yang dinilai, dan kepribadian adalah watak yang tak dinilai). Karakter adalah sifat, watak atau hal-hal mendasar atau abstrak yang ada pada diri seseorang. Orang-orang sering menyebutnya perangai atau tabiat.³²

Religius berasal dari kata religi (*Religion*) yang memiliki arti keyakinan atau kepercayaan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Selanjutnya religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang kuat terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti seseorang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta pembeda antara individu yang satu dan yang lainnya.

b. Nilai-Nilai Karakter

Djahiri menyebutkan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada system kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang seharusnya, atau tidak seharusnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga atau yang tidak berharga yang harus dicapai. Gordon Allfort seorang ahli psikologi kepribadian mengatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Allfort menempatkan nilai lebih tinggi dari pada hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Selanjutnya nilai yang benar dan bisa diterima secara universal menurut Richard Eyre dan Linda adalah nilai yang menghasilkan perilaku dan perilaku tersebut dapat berdampak baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain.³³

³²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, *loc. cit.*

³³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bndung: Alfabeta, 2012), hlm. 31.

Nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi dari kajian hasil empiric Pusat Kurikulum, yaitu nilai-nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Diantaranya adalah:

1) Religius

Pikiran, perkataan, dan perilaku seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama yang dianutnya.

2) Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri atau kepada orang lain.

3) Toleransi

Tindakan dan sikap menghargai perbedaan pendapat, agama, suku, etnis, budaya dan segala hal yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5) Kerja Keras

Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerja) dengan sebaik-baiknya.³⁴

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam melakukan tugas.

8) Demokratis

³⁴Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 44-45.

Cara berpikir, bersikap dan bertindak bahwa hak dan kewajiban dirinya dan orang lain adalah sama.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.³⁵

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kontribusi kebaikan pada dirinya.

16) Peduli Lingkungan

³⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, *op. cit*, hlm. 33-34.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan dan selalu menjaga lingkungan alam disekitarnya. Hal ini merupakan hal yang sangat penting, mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi langsung dengan masyarakat dan alam sekitar.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁶

Sedangkan nilai-nilai karakter menurut M. Furqon Hidayatullah, di dalam bukunya “Pendidikan Karakter: Membangun Perdaban Bangsa” ada empat, yaitu: 1) *Shiddiq*, 2) *Amanah*, 3) *Fathonah*, dan 4) *Tabligh*. Keempat karakter ini oleh sebagian Ulama disebut sebagai karakter yang melekat pada Nabi atau Rasul.³⁷

- 1) *Shiddiq* adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, tindakan, dan keadaan batinnya. Pengertian *Shiddiq* juga dapat dijabarkan dalam butir-butir berikut ini:
 - Memiliki system keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan.
 - Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.
- 2) *Amanah* adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu dan dilakukan dengan penuh komitmen, kerja keras, serta konsisten. Pengertian *Amanah* juga dapat dijabarkan dalam butir-butir berikut ini:
 - Rasa memiliki tanggung jawab yang tinggi.
 - Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal.
 - Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup.

³⁶Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8-9.

³⁷Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, *op. cit*, hlm. 61.

- Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.
- 3) *Fathonah* adalah sebuah kecerdasan, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Pengertian *Fathonah* juga dapat dijabarkan dalam butir-butir berikut ini:
- Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman.
 - Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing.
 - Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.
- 4) *Tabligh* adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Penegrtian *Tabligh* juga dapat dijabarkan dalam beberapa butir berikut ini:
- Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi.
 - Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif.
 - Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik dengan cepat.³⁸

c. Macam-Macam Nilai Religius

Dalam Islam, nilai religius atau nilai yang berdasarkan pada ketuhanan disebutkan di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19, sebagai berikut:³⁹

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
 (12) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ
 بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ فِي عَامَتَيْنِ أَنْشُرْكَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ
 أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ
 ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (15) يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَأَيْتَ إِنْ تَكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَنَقُطْنَهَا فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
 السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (16) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ

³⁸*Ibid.*, hlm. 62-63.

³⁹Latifatul Masruroh, *Pendidikan Karakter: Perspektif Surat Luqman ayat 12-19 dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), hlm. 2.

عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (17) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لِأَبْغِضَ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (18) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (19)

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah memberi hikmah kepada Luqman, yaitu: ‘bersyukurlah kepada Allah dan barangsiapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang kufur, maka sesungguhnya Allah aha kaya lagi maha terpuji’.*

Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: ‘Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzhaliman yang besar’.

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada orang tua ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihkan dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembali.

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersukutkan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

(Luqman berkata): ‘Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang menkar dan bersabarlah terhadap apa

yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman: 12-19).⁴⁰

Berdasarkan kandungan QS. Luqman ayat 12-19, dapat disimpulkan beberapa nilai religius berikut ini:

1) Syukur

Syukur atau *gratitude* menurut Emmon adalah respon positif yang ditunjukkan dalam menerima sesuatu dari orang lain atau pengalaman yang terjadi. Contohnya: seseorang yang mengalami peristiwa alam, kemudian dapat menemukan manfaat atau hikmah dari pengalaman tersebut.⁴¹

Dari penjelasan QS. Luqman ayat 12-19, disebutkan perintah untuk bersyukur dan tidak menyekutukan Allah adalah bentuk salah satu wujud rasa syukur kepada sang pencipta.

2) Taat kepada Allah

Taat kepada Allah adalah ketundukan dan penghambaan manusia kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.⁴²

3) Berbuat Baik kepada Orang Tua

Berbuat baik kepada orang tua (*Birr Al-Walidain*) adalah berlapang dalam kebaikan (*ihsan*) kepada orang tua, baik dalam perkataan, perbuatan dan niat. Perintah untuk berbuat baik kepada orang tua adalah

⁴⁰Al-Qur'an dan Terjemahannya.

⁴¹Akmal dan Masyhuri, *Konsep Syukur (Gratefulnes)*, (Jurnal dan Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 3, 2018), hlm. 4.

⁴²Dawam Mahfudz, dkk, *Pengaruh Ketaatan beribadah Terhadap kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang*, (Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No. 1, 2015), hlm. 41.

salah satu bentuk syukur atau terima kasih karena telah merawat dari kecil hingga dewasa. Bahkan kebaikan yang dilakukan seorang anak tidak akan sebanding dengan kebaikan, kasih sayang dan kecintaan orang tua kepada anaknya.⁴³

4) Sabar

Sabar merupakan sikap mental dan jiwa yang terlatih untuk menghadapi segala bentuk cobaan, tabah dan menerima dengan ikhlas, menahan diri dari segala macam dorongan hawa nafsu, teguh dan tidak putus asa, serta melakukan semua perintah Allah dan menjauhi larangan Allah dengan terus berusaha dan berjuang demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁴

Menurut tafsir Al-Misbah, ayat ini menjelaskan tentang akidah, syariah, dan akhlak yang merupakan tiga unsur ajaran Al-Qur'an serta nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan ummat beragama untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

d. Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleran, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman taqwa kepada Allah sesuai dengan ajaran Islam.

Pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan media massa.

Selain itu, pembentukan karakter berfungsi untuk

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berbuat baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multicultural

⁴³Nur I'adah, *Birr Al-Walidain; Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam*, (Buletin psikologi, Vol. 25, No. 2, 2017), hlm. 115.

⁴⁴Syofrianisda, *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental*, (Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2017), hlm. 139.

3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁴⁵

3. Relasi atau Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran di sekolah atau madrasah yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Akidah dan Akhlak yang mana juga termasuk dalam salah satu mata pelajaran agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran Islam.

Sedangkan pembentukan karakter merupakan bagian integral dari orientasi pendidikan agama Islam yang mana tujuannya adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleran, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman taqwa kepada Allah sesuai dengan ajaran Islam.

Sehingga memberikan bimbingan kepada siswa (memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran Islam) diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian seorang Muslim. Hal ini ditujukan agar siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki relasi atau hubungan dalam pembentukan karakter religius siswa, karena dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak dapat mempengaruhi siswa menjadi manusia yang berakhlak serta berakhlak mulia dan juga memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengimplementasikan apa yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran akidah akhlak adalah suatu proses perolehan ilmu dan pengetahuan dari guru dan sumber belajar kepada siswa yang di dalamnya mengajarkan tentang kepercayaan

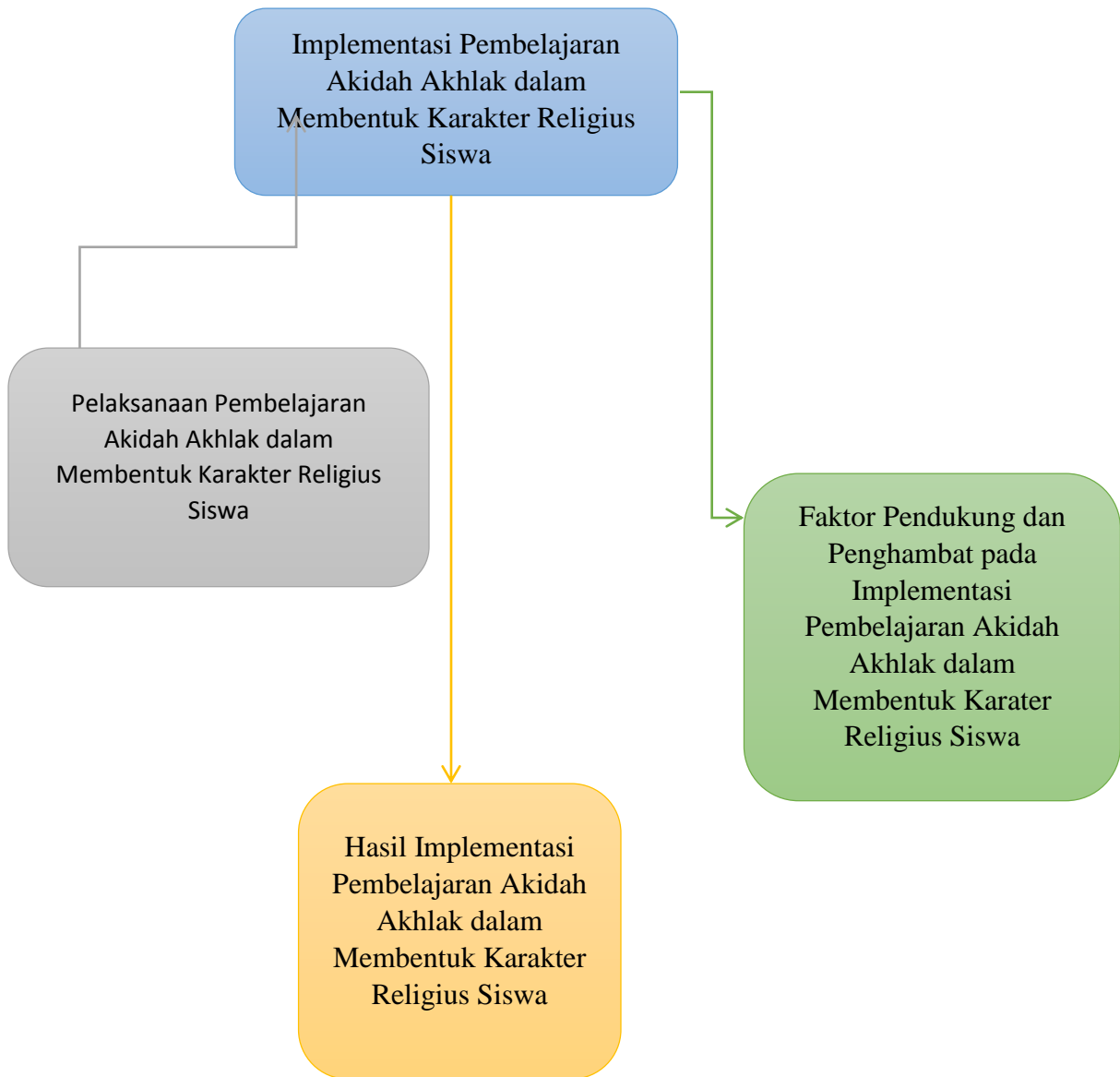
⁴⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.....*, *op. cit*, hlm. 30.

atau keyakinan yang kokoh dan tertanam dalam jiwa terhadap Tuhan yang wajib disembah dan perbuatan baik atau berakhlak mulia yang harus diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan cara pembinaan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

Salah satu penekanan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah aspek pembiasaan, yaitu pembiasaan untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana agar siswa dapat memiliki karakter yang baik, dan tentunya karakter itu melekat pada diri siswa. Identifikasi materi akidah akhlak dalam akhlak terpuji yaitu berkaitan dengan akhlak kepada Allah, orang tua, masyarakat, dan lingkungan, kemudian materi tersebut dikaji dan dikembangkan dalam pembelajaran akidah akhlak sehingga tertanam dan mendarah daging dalam diri siswa, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, perbuatan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-harinya dengan mudah dan atas kemauan sendiri.

Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak bukan hanya mengajarkan tentang pengetahuan saja, tetapi juga turut dalam membentuk karakter siswa, karena dengan pembelajaran akidah akhlak dapat membantu perubahan dalam diri siswa untuk berperilaku baik dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan perspektif emik, dimana dalam mengumpulkan data selama penelitian berupa cerita atau deskripsi rinci dari para responden dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa dan dan pandangan para responden.⁴⁶

Berdasarkan paparan di atas maka dalam penelitian ini teknik pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis dan perilaku dari responden.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran peneliti sebagai alat pengumpulan data utama menjadi suatu keharusan dalam proses penelitian. Tujuan dari kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mengamati secara langsung kegiatan yang berlangsung, fenomena-fenomena sosial serta gejala-gejala yang terjadi di sekolah atau madrasah, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kejadian tersebut relevan atau tidak dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 1 Malang tepatnya di Jl. Raya Putat Lor, kecamatan Gondanglegi, kabupaten Malang. Alasan ditetapkannya lokasi ini sebagai penelitian adalah karena MAN 1 Malang adalah salah satu sekolah atau madrasah Negeri yang memiliki nilai-nilai ke-Islaman, sehingga MAN 1 Malang menjadi madrasah yang menjadi panutan sekolah atau madrasah lain mengenai standart kualitas pendidikan Agama Islam.

⁴⁶Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 14.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Definisi data memiliki kemiripan dengan definisi informasi, hanya saja definisi informasi lebih ditonjolkan dari segi servis, sedangkan definisi data lebih ditonjolkan dari segi aspek materi. Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Data juga bisa didefinisikan dengan fakta, meskipun dalam konteksnya sebenarnya berbeda. Bahkan dalam penelitian tertentu, data dianalisis di lapangan, sehingga betul-betul dapat mencerminkan wajah dari sebuah wujud fakta yang utuh.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data mentah dari sumber data dan masih butuh analisa lebih lanjut. Jenis data primer didapatkan melalui proses observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi⁴⁷, yaitu meliputi:

- 1) Penelitian tentang pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Malang
- 2) Sejarah dan Profil MAN 1 Malang
- 3) Visi dan Misi MAN 1 Malang
- 4) Kurikulum
- 5) Struktur Organisasi
- 6) Kepala Sekolah atau Madrasah, Guru PAI atau Guru Akidah Akhlak.
- 7) Keadaan guru, siswa, dan karyawan.

b. Data Skunder

Data skunder berasal dari kepustakaan. Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal dan sebagainya.⁴⁸

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam menentukan sumber data, setidaknya harus meliputi:

⁴⁷Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, op. cit, hlm. 8.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 8.

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui interview (wawancara) atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah atau madrasah, Waka Kurikulum, guru PAI (Akidah Akhlak), dan pihak yang terkait di MAN 1 Malang
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, ruangan atau tempat kegiatan pembelajaran berlangsung dan media pembelajaran. Adapun yang bergerak, berupa segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf (deskriptif), angka, gambar, atau symbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini dapat berupa literature dan berbagai dokumen terkait.⁴⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Dalam melakukan observasi, penting bagi peneliti untuk merekam atau mencatat fakta menurut kejadiannya dan menghindari penafsiran apapun terhadap data kecuali apabila merasa bahwa penafsiran tersebut penting untuk menambah penetapan informasi.⁵⁰

Dalam mengumpulkan data dengan teknik observasi, peneliti terlibat langsung selama kegiatan penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mencari data pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak dan jam aktif di MAN 1 Malang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dapat di definisikan sebagai interaksi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, dimana orang yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada informan atau responden, yang berputar

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 9.

⁵⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 44.

disekitar pendapat dan keyakinan.⁵¹ Dari wawancara diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang penilaian autentik yang meliputi pelaksanaan dan kendala selama pembelajaran. Adapun yang menjadi responden adalah kepala sekolah atau madrasah MAN 1 Malang, Waka Kurikulum, guru Akidah Akhlak MAN 1 Malang, dan pihak yang terkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Irawan merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya.⁵² Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dalam melakukan teknik pengumpulan data di samping teknik observasi dan teknik wawancara.

Taknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan struktur organisasi madrasah, sejarah madrasah, kegiatan madrasah dan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dalam mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola dan apa yang penting serta apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Teknik atau metode pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah mengumpulkan, merangkum, memilih dan memilah atau memfokuskan pada hal-hal penting yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵⁴ Mereduksi data sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diharuskan untuk mengumpulkan data, merangkumnya dan memfokuskan pada hal-hal penting yang terkait dengan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak

⁵¹*Ibid.*, hlm. 50.

⁵²Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 101.

⁵³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2016), hlm. 284.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 92.

dalam membentuk karakter religius siswa di lapangan. Dengan melakukan reduksi data, maka data yang diperoleh akan sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

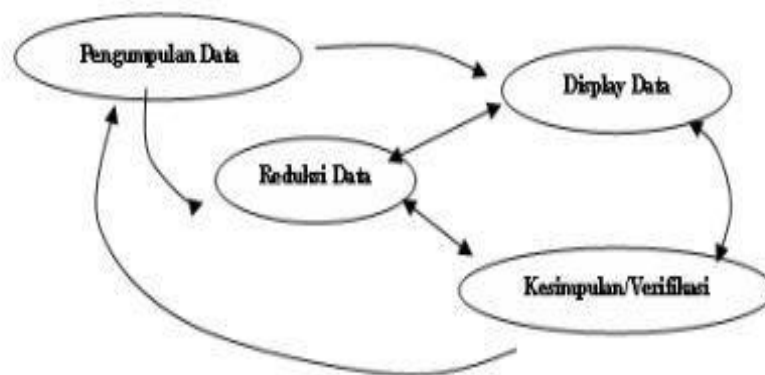
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, hubungan antar teori, bagan, *flowchart* dan lainnya.⁵⁵ Dengan melakukan penyajian data, maka data akan tersusun atau terorganisasikan, dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah kesimpulan dalam sebuah penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti. Kesimpulan atau penafsiran awal setelah merumuskan masalah masih bersifat sementara atau masih bersifat dugaan dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung penafsiran tersebut.

Tujuan analisa data adalah untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh melalui pengumpulan data. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah data akan diklasifikasikan dan diinterpretasikan.



Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 249.

G. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui skala dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik secara tepat, maka akan mendapatkan hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan dalam berbagai hal.⁵⁶

Menurut William Wiersma dalam Sugiyono “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures*” (Trianggulasi adalah validasi silang-kualitatif. Itu menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data). Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga trianggulasi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dari ketiga jenis trianguasi tersebut peneliti menggunakan trianggulasi sumber, yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁵⁷

H. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa prosedur tertentu, yaitu:

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu, adapun persiapan-persiapan tersebut adalah:

- a. Menentukan sekolah atau madrasah untuk penelitian
- b. Melakukan pra-penelitian di sekolah atau madrasah tersebut, sembari mencari topik permasalahan yang dapat diangkat sebagai penelitian

⁵⁶Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 257.

⁵⁷Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, 2010), hlm. 56.

- c. Merumuskan fokus penelitian, menentukan teknik penelitian dan lain-lain.
- d. Meminta izin ke Dinas Pendidikan daerah setempat untuk melakukan penelitian di sekolah atau madrasah tersebut.
- e. Meminta izin ke sekolah atau madrasah yang dituju untuk melakukan penelitian dengan menyertakan surat izin penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai inti dari kegiatan penelitian, karena di tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian dan pengumpulan data serta bahan-bahan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Malang, di mana data tersebut diperoleh dari hasil observasi selama proses penelitian berlangsung, wawancara dengan kepala sekolah atau madrasah, waka kurikulum, guru akidah akhlak dan pihak-pihak yang terkait, serta dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN 1 Malang

Perkembangan MAN 1 Malang ini dibagi dalam empat periode awal antara tahun 1985 - 1991, periode kedua antara 1991 sampai dengan 1995, periode pertengahan antara 1995 sampai dengan tahun 2001, dan periode terakhir antara 2001 sampai sekarang.

a. Periode Awal (antara tahun 1985 – 1991)

Pada dekade delapan puluhan, jumlah Madrasah Negeri pada umumnya dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pada khususnya masih sangat terbatas. Sebagai contoh Kabupaten Malang yang wilayahnya sangat luas hanya ada satu MAN yaitu MAN 2 yang ada di Batu. Terbatasnya jumlah MAN juga dirasakan di daerah-daerah lain di luar Kabupaten Malang. Meskipun demikian, untuk mendirikan MAN baru bukanlah hal yang mudah. Tidak mudah mendapatkan rekomendasi dari BAPPENAS (Badan Penyelidikan Nasional) dan Menteri Pendidikan. Padahal disisi lain, masyarakat memiliki keinginan yang besar untuk menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah.

Untuk merespon masyarakat, Departemen Agama dalam hal ini Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, khususnya Direktorat Jenderal Pembinaan Perguruan Agama Islam mengambil kebijakan yaitu, setiap MAN dan MTs.N agar membuka cabang. Guna melaksanakan kebijakan tersebut, Kepala MAN Malang II Batu yang pada saat itu adalah Drs. Sulhani dan Pimpinan Pondok Pesantren Babus Salam, Banjarejo, Kecamatan Gondanglegi (sekarang Kecamatan Pagelaran), K.H Darwis Said bersepakat bahwa MAN Malang II Batu membuka cabang yang akan ditempatkan di Lembaga Pendidikan Babus Salam tersebut.

Kesepakatan ini akhirnya diusulkan di Departemen Agama Pusat untuk mendapat pengesahan. Turunlah SK dari Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Nomor: Kep/E/PP.03/2/69/85 tanggal 12 Maret

1985. Maka berdirilah secara resmi MAN Gondanglegi dengan nama MAN Malang II Filial Banjarejo Gondanglegi. Adapun yang pertama kali menjabat sebagai Plh Kepala MAN Malang II Filial Batu di Banjarejo adalah Drs. K.H. Mursyid Alifi.

Begitu MAN Malang II Filial di Banjarejo Gondanglegi ini dibuka, pendaftaran siswa baru dan animo masyarakat yang begitu besar sehingga mendapatkan siswa yang cukup banyak, yaitu dua kelas besar. Sebagian besar adalah santri Pondok Pesantren Babus Salam dan sebagian lagi adalah siswa murni. Keadaan ini berjalan selama empat tahun pelajaran, kemudian pada tahun selanjutnya terjadi kemerosotan yang disebabkan atas keinginan pihak lembaga pendidikan umum disamping Madrasah (Lembaga Babus Salam), maka berdirilah SMA Babus Salam.

Dengan berdirinya SMA Babus Salam, calon siswa baru MAN Malang II Filial di Banjarejo Gondanglegi berkurang, hanya tinggal satu kelas. Kebijakan pembukaan MAN Malang II Filial bukan dimaksud untuk menjadi MAN cabang selamanya, akan tetapi untuk sementara saja, suatu saat direncanakan akan dinegrikan dengan penuh sebagai madrasah yang berdiri sendiri. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu apabila ada dukungan dari masyarakat dan berdiri di atas gedung dan tanah milik sendiri.

Gedung milik Yayasan Pendidikan Babus Salam yang ditempati MAN Malang II Filial waktu itu hanya sebatas hak pakai bukan hak milik. Maka, K.H. Mursyid Alifi mencari dukungan masyarakat yang berkenan untuk mewaafkan tanah untuk pendirian gedung MAN Malang II Filial. Dengan harapan MAN Malang II Filial dapat segera dinegrikan secara penuh sebagai MAN yang berdiri sendiri. Keinginan dan usaha K.H. Mursyid Alifi terjawab oleh keluarga H. Abdul Hamid. Putat Lor Gondanglegi yang berkenan mewaafkan tanahnya seluas 3000 M² yang berlokasi di Desa Putat Lor Kecamatan Gondanglegi untuk dijadikan lokasi pembangunan gedung MAN tersebut.

Pada bulan Juli 1991 MAN Malang II Filial pindah dari Banjarejo ke Putat Lor. Sebelum gedung MAN dibangun, untuk sementara menempati gedung milik Fakultas Syari'ah UNISMA Gondanglegi (sekarang IAI Al-Qolam)

sebagai ruang belajar dan gedung MTs Al-Hamidiyah sebagai ruang kantor dengan pertimbangan tanah waqof calon lokasi gedung MAN Gondanglegi terletak bersebelahan dengan kedua gedung tersebut, di samping secara kebetulan K.H. Mursyid Alfi juga sebagai dekan senat Fakultas Syari'ah UNISMA yang masuk sore.

b. Periode kedua (tahun 1991 itu sampai 1995)

Pada tahun awal-awal di Putat Lor ini merupakan masa-masa tersulit Madrasah, karena terjadi krisis kepemimpinan, krisis keuangan dan krisis kepercayaan, sehingga animo masyarakat untuk memasukkan anaknya ke MAN begitu kecil, di mana pernah pada tahun ajaran baru 1992 sampai 1993 hanya dapat mendapatkan peserta didik satu kelas sebanyak 27 orang dan sampai kelas XII menjadi 21 orang. Itupun masih terbagi menjadi dua jurusan, yaitu Jurusan Agama sebanyak delapan orang dan Jurusan Sosial sebanyak 13 orang.

Pada saat Drs. K.H Mursyid Alifi mengalami jatuh sakit tahun 1990 dan wafat pada tahun 1991, kedudukan Plh Kepala MAN Malang II Filial dipegang oleh pejabat sementara (Pjs) yaitu Drs. H. Sayid Abdur Rahman, dan pada tahun 1991 kedudukan Plh Kepala MAN Malang II Filial ini diserahkan kepada Drs. K.H. Abdul Majid Ridwan dari Malang.

Setelah melewati masa-masa krisis berkat kerja keras dan usaha yang maksimal yang dilakukan oleh beberapa guru, maka MAN Malang II Filial ini mengalami kebangkitan, terbukti pada tahun pelajaran 1993 sampai 1994 mendapat peserta didik baru sebanyak dua kelas dan pada tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.

Pada tahun 1995, peserta didik MAN Malang II Filial seluruhnya telah menempati gedung sendiri yang semuanya sebanyak dua unit. Terdiri dari enam local kelas yang telah memiliki sarana dan prasarana, tanah dan gedung, maka usaha untuk penegerian MAN Malang II Filial diurus oleh Kepala MAN induk, yaitu Kepala MAN Malang II Batu, waktu itu Drs. Toras Gultim dan diteruskan oleh Drs. Untung Saleh, sehingga secara resmi MAN Malang II Filial yang berada di Gondanglegi menjadi Madrasah Aliyah Negeri, berdasarkan SK dari

Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515.A/1995 tanggal 25 November 1995. Kepala MAN Gondanglegi yang pertama yaitu Drs. Ahmad Nurhadi.

c. Periode pertengahan (antara tahun 1995 sampai 2001)

Untuk pengembangan MAN Gondanglegi pada bulan Oktober 1996 keluarga H. Abdul Hamid Putat Lor Gondanglegi memberikan tanah wakaf kepada MAN ini yang luasnya sekitar ± 7000 M². Jadi, jumlah seluruh tanah wakaf milik MAN sekitar ± 10.000 M². Sehingga pada tahun 1998 telah memiliki ruang belajar sebanyak sembilan ruang dan sesuai dengan rombongan belajar dari kelas X sebanyak tiga ruang, kelas XI memiliki tiga ruang dan kelas XII juga memiliki tiga ruang belajar.

Selaku Madrasah Negeri Pada tahun 1998 sampai 1999 MAN Gondanglegi pertama kali ditunjuk sebagai sup rayon Ebtanas yang diikuti oleh empat Madrasah Aliyah penyelenggara dan 11 Madrasah Aliyah gabungan.

d. Periode akhir (antara tahun 2001 sampai sekarang)

Pada periode ini merupakan periode kelanjutan dari periode sebelumnya dimana semua sarana dan prasarannya sudah lebih memadai yang ditandai dengan adanya beberapa bangunan dan fasilitas Laboratorium Bahasa dan IPA serta perpustakaan sebagai penunjang dalam proses belajar dan mengajar.

Secara berturut-turut Kepala MAN Gondanglegi setelah penegerian sebagai berikut: pada periode 2001 s.d. 2006 dijabat oleh Bapak Drs. K.H. Misno Fadhol. Periode tahun 2006 s.d. 2009 dijabat Bapak Drs. H. Subakri, M.Ag. Periode 2009 s.d. 2014 kedudukan Kepala Madrasah dijabat kembali oleh Bapak Drs. H. Ahmad Nurhadi, M.Ag. Setelah menjabat selama 5 tahun maka pada tahun 2014 Bapak Ahmad Nurhadi sudah memasuki masa purna atau pensiun. Pada tanggal 4 September 2014 Kepala MAN Gondanglegi dijabat oleh Bapak Drs. Mohammad Husnan, M.Pd. Pada pertengahan bulan Desember, tepatnya tanggal 10 Desember 2016 MAN Gondanglegi memiliki kepala Madrasah baru yaitu Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag. Hingga saat ini MAN Gondanglegi telah berusia 32 tahun. Dan sejak tahun 2016 MAN Gondanglegi berubah nama menjadi MAN 1 Malang. Sejumlah prestasi

akademik dan nonakademik berhasil diraih baik di tingkat Kabupaten, Malang Raya, Provinsi dan Nasional.⁵⁸

2. Profil MAN 1 Malang

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
NSM	: 131135070001
NPSN	: 20584211
Status Akreditasi	: A
Alamat	: Jalan Raya Putatlor (0341) 879 741
Desa	: Putatlor
Kecamatan	: Gondangegi
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65174
Tahun Berdiri	: 1985
Penegerian	: 1995
Waktu Belajar	: 06.45 s.d. 15.15 WIB
Website	: www.mandagi.sch.id
Email	: man_gondanglegi@mandagi.sch.id

b. Kepala Madrasah

Nama	: Dr. Khairul Anam, M.Ag
NIP	: 196309211994031004
Pendidikan Terakhir	: S-3 Jurusan Matematika

3. Visi dan Misi MAN 1 Malang

a. Visi

“Terwujudnya Insan Madrasah yang
Religius, Cerdas, Terampil, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan”

⁵⁸ File Dokumen “Profil Madrasah MAN 1 Malang”, (Malang: man_gondanglegi@mandagi.sch.id), hlm. 3-6.

5. Rekapitulasi Data Guru, Karyawan dan Siswa MAN 1 Malang

a. Data Guru dan Karyawan

Gurudan karyawan merupakan faktor penting dalam menunjang kesuksesan pendidikan di MAN 1 MALANG. Guru dan karyawan di MAN 1 MALANG merupakan sumber daya manusia yang profesional dalam bidangnya masing-masing sehingga mampu menjadikan MAN 1 MALANG sebagai madrasah yang memiliki berbagai prestasi akademik maupun non akademik. Berikut adalah data guru dan karyawan MAN 1 MALANG:

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan

NO	GURU	JUMLAH	KARYAWAN	JUMLAH	TOTAL
1	PNS	40	PNS	5	45
2	GTT	28	PTT	25	53

Gambar 4.2 Grafik Tingkat Pendidikan Guru MAN 1 Malang



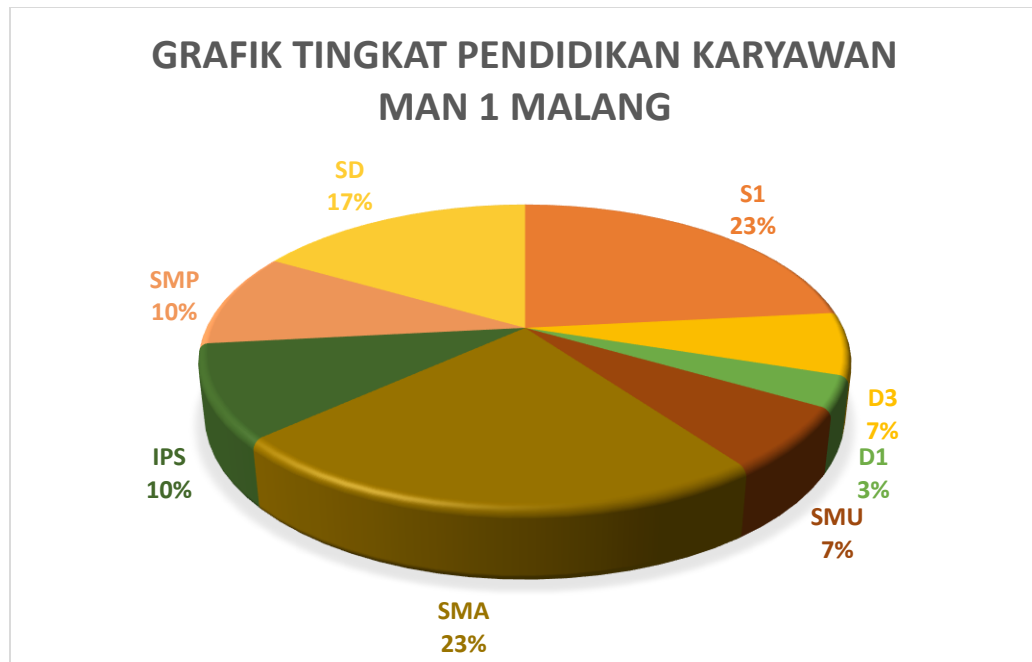
Keterangan:

Lulusan S3 = 1 Guru

Lulusan S2 = 13 Guru

Lulusan S1 = 55 Guru

Gambar 4.3 Grafik Tingkat Pendidikan Karyawan MAN 1 Malang



Lulusan S1 = 7 Karyawan

Lulusan SMA = 7 Karyawan

Lulusan D3 = 2 Karyawan

Lulusan IPS = 3 Karyawan

Lulusan D1 = 1 Karyawan

Lulusan SMP = 3 Karyawan

Lulusan SMU = 2 Karyawan

Lulusan SD = 5 Karyawan

*Nama Guru dan Karyawan (Terlampir)

b. Data Siswa dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

Tabel 4.2 Data Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Total
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
2013/2014	90	185	275	61	173	234	70	160	230	739
2014/2015	94	170	264	84	182	266	60	174	234	739
2015/2016	74	212	286	87	168	255	83	182	265	806
2016/2017	106	235	341	74	213	287	86	254	254	882
2017/2018	100	192	292	106	233	339	66	211	277	908
2018/2019	109	204	313	109	185	294	103	233	336	943

6. Sarana dan Prasarana MAN 1 Malang

Salah satu syarat untuk menunjang keberhasilan dan kenyamanan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang telah menyiapkan beberapa fasilitas yang sangat memadai, antara lain: musholla yang representatif, asrama, kelas yang berbasis IT, wastafel di setiap depan kelas, finger print siswa dilengkapi SMS gateway ke orang tua/wali, *green house*, laboratorium komputer, laboratorium ipa, laboratorium robotik, aula yang representatif, UKS, free wifi, gazebo, kantin, koperasi siswa, lapangan olah raga, lingkungan yang dilengkapi CCTV, dilengkapi 2 (dua) armada (ELF dan APV) untuk keperluan akomodasi madrasah dan perpustakaan dengan sistem komputerisasi yang nyaman dan menampung ribuan buku, baik panduan buku wajib, novel, majalah dan lain-lain.⁵⁹

B. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang berkenaan dengan “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Malang” ini disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di MAN 1 Malang, dan wawancara terhadap pihak yang terkait, yaitu Kepala Sekolah atau Madrasah dan Guru Akidah Akhlak MAN 1 Malang.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, tentu saja guru harus menyiapkan hal-hal yang dapat membantu atau mendukung berjalannya proses pembelajaran agar belajar mengajar dapat berjalan dengan sistematis dan teratur, hal yang sangat penting untuk di siapkan oleh guru adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Berikut adalah dokumen RPP (Rencana Pelaksanaa Pembelajaran) mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Malang yang dibuat oleh Ibu Sri Budi Harwani:

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 6-10.

Tabel 4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Satuan Pendidikan	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Materi	: Syukur, Qana'ah, Ridha dan Sabar
Kelas/Semester	: X/ Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2020-2021
Alokasi Waktu	: 2x Pertemuan/4 jam

A. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
<p>3.1 Menganalisis makna syukur, qana'ah, ridha dan sabar.</p> <p>4.1. Menunjukkan contoh perilaku bersyukur, qana'ah, ridha dan sabar.</p>	<p>Melalui ceramah, Tanya jawab dan kecakapan abad 21 peserta didik dapat merumuskan makna syukur, ridha dan sabar dengan benar.</p> <p>Menyebutkan dalil-dalil yang menganjurkan untuk bersyukur, qana'ah, ridha dan sabra.</p>

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan	Inti	Penutup
Peserta didik bersama guru melakukan do'a bersama	Peserta didik diminta untuk mendiskusikan permasalahan terkait makna syukur, ridha dan sabar dengan benar.	Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah didapatkan dengan bimbingan guru
Peserta didik dibimbing guru untuk memaparkan materi pembelajaran pertemuan sebelumnya	Peserta didik melakukan sharing merumuskan hasil diskusi yang telah disepakati bersama	Peserta didik memberikan apresiasi melakukan penilaian dan evaluasi dengan bimbingan guru
Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	Peserta didik memaparkan hasil diskusinya dan peserta didik lain memberikan tanggapannya.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya dan bersama peserta didik berdo'a sebagai penutup belajar

C. Penilaian Pembelajaran

Adapun penilaian pembelajaran yang dilakukan meliputi penilaian: Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan berupa tes tertulis dan lisan, penilaian kinerja dan penilaian portofolio.

Gondanglegi, 14 Juli 2020⁶⁰

⁶⁰ Sumber File Dokumen RPP dari Guru Akidah Akhlak MAN 1 Malang (Ibu Dra. Sri Budi Harwani).

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MAN 1 Malang pada tanggal 26 November 2020 sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Akidah Akhlak mengenai kurikulum yang digunakan dan perencanaan pembelajarannya sebagai berikut:

Kebetulan mulai dari tahun 2014 kita sudah pakai K-13, jadi sudah saintifik. Tapi untuk RPP yang sekarang ini baru, cuma 1 lembar, tidak seperti RPP sebelum-sebelumnya, jadi diambil komponen intinya saja. Komponen inti itu ada Tujuan pembelajaran, Kegiatan pembelajaran dan Penilaian atau Asesmen. Untuk komponen lainnya cuma sebagai pendukung saja.⁶¹

Bu Dra. Sri Budi menambahkan kapan beliau menyusun RPP untuk mengajar Akidah Akhlak, sebagai berikut:

Untuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sudah saya buat sebelum proses pembelajaran berlangsung, pas di awal semester, itu memang harus ya, dari sekolah sendiri juga harus dibuat di awal, agar tidak kewalahan juga, jadi proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan sistematis.⁶²

Selanjutnya hal mengenai Kurikulum ini dipertegas melalui wawancara dengan kepala sekolah atau madrasah MAN 1 Malang yaitu Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag pada tanggal 27 November 2020 pada jam 10.10 WIB di ruang Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Kurikulum yang digunakan di MAN 1 Malang ini sejak tahun 2014 sudah pakai K-13, tapi untuk tahun sekarang ada surat edaran baru dari Mendibud, jadi guru diberikan kemudahan dengan penyederhanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan cuma 1 lembar saja, yaitu meliputi 3 (tiga) komponen inti, sedangkan komponen lainnya sebagai pendukung dan boleh digunakan. Tiga komponen itu ada Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian.⁶³

⁶¹ Sri Budi Harwani, Di Depan Kantor guru MAN 1 Malang, 26 November 2020.

⁶² *Ibid.*

⁶³ Khairul Anam, Di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Malang, 27 November 2020.

Observasi penelitian dimulai pada hari senin tanggal 23 November 2020, peneliti telah hadir di lokasi penelitian (MAN 1 Malang) pada pukul 08.30 WIB. Pada saat itu peneliti langsung ke ruang PTSP guna meminta izin melakukan penelitian di MAN 1 Malang dengan membawa surat izin penelitian. Tetapi pada hari itu pihak sekolah memberi tahu untuk datang lagi pada hari berikutnya karena pada saat itu Kepala Sekolah sedang ada rapat dan Waka Kurikulum sedang ada tugas di luar. Kemudian di hari selanjutnya, setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan, pihak sekolah memberitahu untuk langsung menemui salah satu guru Akidah Akhlak, yaitu ibu Dra. Sri Budi Harwani. Saat itu juga peneliti menemui bu Sri Budi di ruang guru dan langsung menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan meminta kesediaan waktu untuk wawancara dengan beliau.

Setelah melakukan perjanjian dengan bu Sri Budi sesuai jadwal, yaitu pada hari Rabu tanggal 25 November 2020 pada jam 07.30 WIB peneliti telah berada di sekolah guna melakukan pengamatan, karena adanya covid-19 ini sebelumnya sekolah menerapkan sekolah online dengan system daring, tetapi pada saat penelitian berlangsung sekolah baru saja menerapkan sekolah tatap muka, tentu saja dengan menerapkan protocol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk sekolah, menerapkan ganjil genap, dan jaga jarak minimal 1 meter serta mengurangi kontak fisik.

Gambar 4.4 Halaman MAN 1 Malang (Siswa Antre Cuci Tangan Sebelum Masuk Kelas)



Berdasarkan hasil dokumen, wawancara dan observasi terkait dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MAN 1 Malang sudah membuat RPP Akidah Akhlak dengan Kurikulum 2013 terbaru yaitu RPP 1 Lembar (3 Komponen) Kurikulum 2013 Tahun 2020, yang di buat dari jauh hari di awal semester.

Tahap selanjutnya adalah Pelaksanaan pembelajaran, tahap ini merupakan tahap yang sangat penting, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 25 November 2020 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pada pukul 10.00 WIB peneliti mewawancarai ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Akidah Akhlak mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang bertempat di depan ruang guru sebagai berikut:

Seperti proses pembelajaran pada umumnya, dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan ada penutup. Metode yang digunakan bervariasi tergantung kondisi dan materi yang sedang dipelajari, biasanya saya menggunakan metode diskusi, Tanya jawab, kadang observasi, ceramah juga, dan literasi itu pasti. Kalau media biasanya pake proyektor, laptop dan audio.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 26 November 2020, dari jam 09.30 – 10.30 WIB peneliti melakukan observasi ketika guru Akidah Akhlak yaitu ibu Dra. Sri Budi Harwani mengajar di kelas X IPA-1. Peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut ibu Dra. Sri Budi Harwani melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru Akidah Akhlak menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, kemudian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca do'a belajar. Sebelum melangkah ke pembelajaran selanjutnya, guru mengabsen siswa yang dilanjut dengan memberikan motivasi kepada siswa tentang perjuangan seseorang mencari ilmu. Kemudian guru mengingatkan pelajaran

⁶⁴ Sri Budi Harwani, Di Depan Kantor guru MAN 1 Malang, 25 November 2020.

sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana mereka menangkap pelajaran terdahulu dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan materi mengenai “Syukur, Qana’ah, Ridha dan Sabar” yang akan dipelajari dan tujuannya agar siswa dapat menerapkan hasil dari belajarnya pada kehidupan sehari-harinya. Setelah itu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilakukan yaitu metode diskusi dengan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang ada. Pada kegiatan ini guru memberikan sedikit penjelasan tentang metode dan proses pelaksanaannya. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, selanjutnya siswa diberi waktu untuk mendiskusikan permasalahan terkait materi “Syukur, Qana’ah, Ridha dan Sabar”, disamping itu, selama proses diskusi berlangsung guru juga memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dalam hidup bermasyarakat (seperti komunikatif, peduli sosial dll.) selain itu guru juga melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran serta berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. Setelah kegiatan diskusi selesai guru meminta siswa untuk membuat laporan tertulis dan menyajikan hasil kerjanya secara individu guna memunculkan gagasan baru dan beragam baik secara lisan maupun tertulis di depan kelas, hal ini diharapkan guru agar dapat menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa serta juga memberikan apresiasi atau pujian kepada siswa yang dapat mempresentasikan kerjanya dengan bagus. Setelah semua presentasi dilakukan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan mengenai kerja siswa dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, kemudian memberitahu siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca do’a dan mengucapkan salam.



Gambar 4.5 Kegiatan Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas

2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Malang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari selasa tanggal 24 November 2020, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau tingkah laku siswa MAN 1 Malang, dari mulai mereka masuk kelas, belajar sampai mereka keluar ketika istirahat. Peneliti melakukan pengamatan ini terhadap seluruh siswa yang ada di MAN 1 Malang untuk mengetahui bagaimana kepribadian siswa yang ada di madrasah tersebut. Sebelum peajaran di mulai, setiap kelas selalu mengawali pembelajaran dengan membaca surat-surat pendek yang dipimpin oleh 2 siswa setiap harinya secara bergilir sesuai urutan kelas dengan menggunakan sound system setiap paginya. Kemudian guru masuk kelas dan mengawali pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa mendengarkan dan mengikuti arahan guru, akan tetapi pada saat guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk dikerjakan sebagai bahan evaluasi, terkadang masih ada beberapa siswa yang ramai atau berbicara dengan temannya dan berkeliaran untuk mencontek pada temannya yang lain. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya, dan juga

menganggap guru sedang tidak memperhatikan dirinya. Kemudian ketika jam istirahat, ketika siswa sedang berada di luar kelas untuk pergi ke kopsis atau ke kantor, peneliti sering menemukan siswa bersalaman kepada guru ketika berpapasan atau siswa menggunakan kata-kata dan tingkah laku yang sopan bukan hanya kepada guru, tetapi kepada karyawan dan orang yang lebih tua darinya guna menunjukkan rasa hormatnya atau sekedar minggir dan menunduk ketika kebetulan berpapasan dengan guru laki-laki bagi siswa perempuan begitupun sebaliknya. Berbeda ketika dengan teman sebaya atau sekelasnya, kebanyakan tingkah laku siswa suka bercanda dan bermain atau bahkan menjahilin temannya yang lain. Untuk segi kerapian dalam berpenampilan peneliti melihat siswa di MAN 1 Malang sudah berpakaian rapi dan sesuai aturan, seperti memasukkan baju ke dalam celana, memakai sabuk, dan memakai topi ketika upacara.

Gambar 4.6 Kegiatan Siswa Di Luar Kelas (Latihan Upacara)



Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Malang pada hari Kamis tanggal 26 November 2020 mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, sebagai berikut:

Implementasi itu pasti ada, Akidah Akhlak itu sendiri adalah membentuk karakter siswa. Misalnya di sekolah diajarkan mengenai hormat kepada orang tua, siswa tau tata caranya menghormati orang tua itu dari belajar di sekolah, dan itu di muat di pelajaran Akidah Akhlak salah satunya. Kalau dilihat dari sikapnya, anak-anak akhlaknya sudah bagus ya, sebelum adanya covid-19, biasanya sekolah ada kegiatan untuk membiasakan siswa salaman sama guru di

gerbang sebelum masuk sekolah, dilanjutkan sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur dan ashar juga berjama'ah di halaman ini, tapi untuk sementara waktu kegiatan ini di tiadakan karena harus jaga jarak dan menghindari kerumunan sebisa mungkin.⁶⁵

Kemudian pernyataan beliau tadi dipertegas dengan jawaban kepala sekolah mengenai kegiatan tertentu yang mendukung pembentukan karakter religius siswa, sebagai berikut:

Penerapan karakter religius siswa itu tidak hanya slogan, tulisan dan suara, hal itu juga penting, tapi juga harus diterapkan di lapangan, misalnya dalam bentuk bersalaman setiap hari, itu harus diterapkan mulai masuk sekolah, mengucapkan salam ketika masuk kelas, ngaji, kemudian dari segi ibadah itu sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah, lembar kerja ubudiyah, yang sekarang dilakukan secara online, harus diisi oleh siswa melalui google chrome, dimana ketika selesai ngaji, selesai sholat itu ngisi diisi di google chrome, kalau kegiatan tertentu untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa biasanya PHBI itu mesti ada peringatan, sholawatan setiap jum'at pon dan ada infaq setiap hari jum'at untuk melatih anak-anak membantu sesama seperti yatim piatu, siswa yang sakit. Kegiatan lain yaitu membeli hewan qurban secara patungan untuk diberikan kepada para du'afa di daerah tertentu yang membutuhkan. Itu merupakan sebagian dari pada menumbuhkan karakter religiusnya siswa di MAN 1 Malang. Termasuk tadi kegiatan mengaji, untuk anak-anak yang belum bisa mengaji itu harus punya surat keterangan lulus mengaji sampai nanti bisa dikatakan lulus atau anak yang bisa keluar dari MAN 1 Malang atau mengambil ijazah syaratnya harus bisa mengaji.⁶⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait dengan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Malang dapat disimpulkan bahwa siswa di MAN 1 Malang sudah melaksanakan atau menerapkan hasil belajar dari pelajaran Akidah Akhlak di kelas dengan berakhlak mulia, bermoral dan toleran, seperti hormat kepada guru, orang yang lebih tua, bertutur kata yang baik dan sopan, dan disiplin.

⁶⁵ *Ibid.*, 26 November 2020.

⁶⁶ Khairul Anam, Di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Malang, 27 November 2020.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Malang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa adalah:

- Faktor pendukung:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Sri Budi Harwani, pada hari Kamis tanggal 26 November 2020 sebagai guru Akidah Akhlak di MAN 1 Malang, beliau menyebutkan bahwa:

Saya kira anak-anak dapat menerapkan pelajaran Akidah Akhlak selain karena dukungan dan usaha guru juga karena didukung dengan beberapa kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, seperti kegiatan ubudiyah, infaq setiap hari Jumat, kegiatan keputrian dll. (Sebelum adanya covid-19).⁶⁷

Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag sebagai kepala sekolah MAN 1 Malang mempertegas dengan menyebutkan beberapa faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 1 Malang, yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukungnya, MAN 1 Malang difasilitasi dengan asrama, juga ada 7 pondok pesantren di sekitar madrasah, dan guru yang memadai serta berprofesional, walaupun bukan guru pelajaran agama tapi insya Allah paham tentang agama.⁶⁸

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 25 November 2020 di MAN 1 Malang menemukan bahwa faktor pendukung dari keberhasilan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa salah satunya tidak terlepas karena usaha dari guru Akidah Akhlak itu sendiri, dimana guru sudah menguasai materi dan memahami karakter siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, selain itu juga dari pihak guru-guru mata pelajaran yang lain, kepala

⁶⁷ Sri Budi Harwani, Di Depan Kantor guru MAN 1 Malang, 26 November 2020.

⁶⁸ Khairul Anam, Di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Malang, 27 November 2020.

sekolah, dan staff karyawan di MAN 1 Malang dan beberapa fasilitas pendukung serta beberapa kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Gambar 4.7 Salah Satu Kegiatan Keagamaan / Manasik Haji di MAN 1 Malang (Sebelum Covid-19)



Gambar 4.8 Salah Satu Kegiatan Keagamaan / Shalawat Kubro Setiap Jum'at Pon di MAN 1 Malang



- Faktor penghambat:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Sri Budi Harwani, pada hari Kamis tanggal 26 November 2020, sebagai guru Akidah Akhlak di MAN 1 Malang, beliau menyebutkan bahwa:

Kalau pengahmabatnya lebih ke tingkah laku siswa ya, kadang masih ada siswa yang tidur di kelas, atau ngomong sendiri, terus juga menurut saya alokasi waktu ya, mapel Akidah Akhlak ini waktunya hanya 1 jam, apalagi karena adanya covid-19 sekarang, menurut saya waktunya kurang efektif untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa.⁶⁹

Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag sebagai kepala sekolah MAN 1 Malang menyebutkan beberapa faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 1 Malang, yaitu sebagai berikut:

Untuk faktor penghambatnya itu kembali ke anak-anak ya, menurut saya kurang semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, biasanya ada satu atau beberapa anak, mereka itu keikut sertaannya hanya takut sama guru, contohnya apa, misalnya sholat tidak wudhu', kemudian mungkin di rumah kurang control dari orang tua sehingga LKU nya tidak terisi dengan baik.⁷⁰

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at tanggal 27 November 2020 juga menemukan masih ada beberapa siswa yang masih berbicara sendiri di kelas dan juga beberapa anak yang kurang disiplin seperti jalan-jalan ke tempat duduk siswa yang lain. Hal lain yang ditemukan oleh peneliti adalah ketika guru membuka pembelajaran di awal kegiatan, masih ada beberapa yang mengerjakan tugas dari mata pelajaran karena deadline, sehingga guru Akidah Akhlak masih harus menegaskan kepada siswa untuk fokus mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dan menunda tugas lain di luar jam pelajaran Akidah Akhlak.

⁶⁹ Sri Budi Harwani, Di Depan Kantor guru MAN 1 Malang, 26 November 2020.

⁷⁰ Khairul Anam, Di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Malang, 27 November 2020.

Gambar 4.9 Kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas



Tabel 4.4 Indikator Faktor Pendukung & Penghambat

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Dukungan & Usaha Guru	Kurangnya Semangat Siswa
2.	Kegiatan Keagamaan (Ubudiyah, Infaq, dll)	Kurangnya Alokasi Waktu
3.	Asrama & Pondok Pesantren	
4.	Guru yang Memadai & Professional	

- Solusi:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Sri Budi Harwani, pada hari kamis tanggal 26 November 2020, sebagai guru Akidah Akhlak di MAN 1 Malang, beliau menyebutkan bahwa:

Kalau saya, biasanya saya dekati, kalau anak-anak tidak bisa langsung di marahi, saya rangkul dulu, kemudian saya ajak bicara, saya tanyakan dulu kenapa alasannya samapi harus tidur di kelas, saya bilang juga bagaimana kalau nanti ketinggalan pelajaran dll, kurang lebih seperti itu ya, kalau cuma rame sendiri biasanya saya bilang jangan bicara sendiri ya kalau di kelas, dengerin guru yang lagi ngajar di depan, gitu aja nanti anak-anak sudah diam.⁷¹

Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag sebagai kepala sekolah MAN 1 Malang menyebutkan solusi dalam mengatasi faktor penghambat adalah sebagai berikut:

Solusi yang dapat dilakukan adalah kami harus menghimbau kepada wali kelas, supaya wali kelas itu mengontrol, menghimbau atau ngawal kira-kira anak yang masih melakukan kesalahan itu tadi, misalnya mengontro anak-anak di tempat wudhu' supaya anak-anak itu benar-benar melakukannya, jadi agar ana-anak itu benar-benar melakukan kegiatan keagamaan dengan benar.⁷²

⁷¹ Sri Budi Harwani, Di Depan Kantor guru MAN 1 Malang, 26 November 2020.

⁷² Khairul Anam, Di Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Malang, 27 November 2020.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang

Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas juga. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam mengolah kelas, termasuk dalam memilih dan menerapkan suatu metode pembelajaran. Hal ini diakarenakan untuk membantu siswa mengembangkan akhlak maupun potensinya, dan itu harus dilakukan secara terus menerus.

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan, guru harus melakukan atau membuat perencanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum yaitu berpedoman pada silabus dan RPP dan disesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan kemampuan siswa.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak di MAN 1 Malang adalah perencanaan penggunaan metode pembelajaran yang berdasarkan pada tujuan. Dimana tujuan pembelajaran itu selain dapat menambah ilmu pengetahuan dari siswa itu sendiri, tetapi juga dapat mengubah perilaku siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Menurut Dunkin dan Biddle proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru memiliki dua kompetensi utama, yaitu kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan kompetensi Metodologi pembelajaran.⁷³. Artinya jika guru sudah menguasai materi pelajaran, maka diharuskan juga mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu juga memahami karakteristik dari siswa. Begitu pula dengan Metode pembelajaran, jika guru tidak menguasai dalam menggunakan metode pembelajaran, maka penyampaian materi ajar akan tidak maksimal, sehingga siswa juga tidak dapat menerima materi ajar dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran guru diupayakan harus dapat menguasai kelas, sehingga guru bisa menyampaikan materi ajar dengan maksimal dan siswa dapat menerima materi yang diajarkan dengan mudah. Mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir

⁷³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 63.

kegiatan pembelajaran, misalnya dengan dibiasakan mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat-nasehat dan contoh perilaku islami dari guru Akidah Akhlak, penyampaian materi ajar sesuai dengan kompetensi serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keadaan yang terjadi di masyarakat.

Dalam membentuk karakter religius siswa, guru Akidah Akhlak merupakan salah satu guru yang memiliki peranan yang sangat besar, yaitu dengan melakukan pembinaan dan pembiasaan yang mana bisa diterapkan dengan mengaitkan tema pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga siswa juga akan lebih mudah dalam mengambil hikmah dari setiap pembelajaran. Seperti halnya dengan cara memberikan suri tauladan atau sebagai contoh yang baik.

B. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Malang

Implementasi pembelajaran bukanlah suatu hal baru dalam dunia pendidikan, setiap guru setelah melakukan perencanaan pembelajaran pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut, hal itu tentu saja agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Implementasi itu sendiri adalah "bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan suatu kegiatan."⁷⁴ Jadi implementasi pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak yang sudah disusun secara matang dan terperinci dalam atau untuk membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Malang.

Adapun nilai karakter yang tertanam pada diri siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak, diantaranya adalah:

1. Adanya pengaplikasian dari materi pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Adanya perubahan sikap yang positif pada siswa dari pembelajaran Akidah Akhlak.

⁷⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Mulia, 2002), hlm. 70.

3. Siswa dapat membedakan sikap terpuji dan tercela dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Nilai religius yang ditunjukkan siswa dengan cara rajin beribadah, menghormati guru dan orang tua, serta mensyukuri pemberian tuhan dengan cara berinfaq.
5. Nilai peduli lingkungan yang ditunjukkan dengan cara menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi kontak fisik secara langsung.

Nilai karakter yang tertanam pada diri siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak dibuktikan oleh guru dengan cara evaluasi (penilaian) untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru. Adapun bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara mereview materi di akhir pembelajaran, guna untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi Akidah Akhlak. Dan juga dengan cara ulangan tes di tengah atau di akhir semester untuk mengetahui kemampuan serta melatih siswa dalam memaparkan ide, gagasan, dan pengetahuan siswa dalam bentuk tulisan. Disamping itu guru juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru akan memberikan penilaian kepada setiap siswa sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

Pembentukan karakter religius pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleran dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam.

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula, yaitu individu yang selaras dan seimbang serta dapat mempertanggung jawabkan segala bentuk perbuatan yang dilakukan. Hal ini diharapkan dapat membawa individu ke arah yang lebih baik.

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi pembentukan karakter adalah:

1. Faktor internal, yang meliputi insting biologis, psikologis dan pemikiran. Dimana faktor ini berasal dari dalam individu sendiri, misalnya cara berperilaku, cara berpikir, dan lain-lain.

2. Faktor eksternal, yang meliputi lingkungan keluarga, sosial, dan pendidikan. Faktor ini memiliki peran yang sangat penting, yaitu bagaimana lingkungan keluarga, sosial dan pendidikan dalam mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak.

Dalam faktor pendidikan salah satunya adalah melalui pembelajaran Akidah Akhlak, dimana selain dengan pemberian materi pelajaran dan metode-metode tertentu, tapi juga dengan keteladanan dari seorang guru sebagai suri tauladan serta pembiasaan-pembiasaan untuk selalu berakhlak baik.

Jadi peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa dapat dikatakan efektif dan berhasil untuk membantu para siswa menjadi siswa yang berakarakter religius. Hal ini diketahui dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru dan dari hasil observasi serta hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana hasilnya menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang tercermin dari perilaku siswa dalam menghormati guru, orang tua, rajin beribadah (seperti mengaji, karena pandemi, maka kegiatan sholat berjama'ah di tiadakan untuk sementara waktu), serta mensyukuri pemberian Tuhan dengan cara berinfaq atau berbagi dengan orang yang membutuhkan. Hal ini merupakan bentuk atau implementasi dari pembelajaran Akidah Akhlak yang telah di pelajari di sekolah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Malang

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Malang sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendukung.

Faktor pendukung itu sendiri adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang salah satunya tidak terlepas karena usaha dari guru Akidah Akhlak itu sendiri, dimana guru sudah menguasai materi dan memahami karakter siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik,

selain itu juga dari pihak guru-guru mata pelajaran yang lain, kepala sekolah, dan staff karyawan di MAN 1 Malang dan beberapa fasilitas pendukung serta beberapa kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Selain itu MAN 1 Malang juga didukung dengan adanya asrama dan 7 pondok pesantren di sekitar lingkungan madrasah, guru yang berprofesional dan memahami ilmu agama, serta memfasilitasi siswa dengan kegiatan ubudiyah seperti mengaji, (ibadah berjama'ah dan sholawat bersama setiap jum'at pon: ditiadakan karena adanya pandemi guna melakukan perintah jaga jarak) dan berinfaq setiap hari kamis.

Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalanya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Malang adalah masih ditemukan beberapa siswa yang masih berbicara sendiri di kelas dan juga beberapa anak yang kurang disiplin seperti jalan-jalan ke tempat duduk siswa yang lain. Hal lain yang ditemukan oleh peneliti ketika guru membuka pembelajaran di awal kegiatan, masih ada beberapa yang mengerjakan tugas dari mata pelajaran karena deadline, sehingga guru Akidah Akhlak masih harus menegaskan kepada siswa untuk fokus mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dan menunda tugas lain di luar jam pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu kurang semangatnya siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, biasanya ada satu atau beberapa anak, yang keikut sertaannya hanya takut sama guru, misalnya sholat tidak wudhu', kemudian mungkin di rumah kurang control dari orang tua sehingga LKU (Lembar Kerja Ubudiyah) nya tidak terisi dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Malang dan menganalisa data yang ada, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang dilakukan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mengacu pada RPP yang digunakan di sekolah yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Malang dapat dibuktikan melalui evaluasi atau penilaian untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru. Adapun bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara mereview materi di akhir pembelajaran, guna untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi Akidah Akhlak. Dan juga dengan cara ulangan tes di tengah atau di akhir semester untuk mengetahui kemampuan serta melatih siswa dalam memaparkan ide, gagasan, dan pengetahuan siswa dalam bentuk tulisan. Disamping itu guru juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru akan memberikan penilaian kepada setiap siswa sesuai dengan apa yang mereka lakukan.
3. Faktor Pendukung pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Malang salah satunya adalah tidak terlepas karena usaha dari guru Akidah Akhlak itu sendiri. Sedangkan faktor Penghambat pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Malang masih ditemukan beberapa siswa yang masih berbicara sendiri di kelas dan juga beberapa anak yang kurang disiplin seperti jalan-jalan ke tempat duduk siswa yang lain.

B. Saran

1. Untuk guru Akidah Akhlak agar lebih menguasai kelas dan memperhatikan siswa ketika proses pembelajaran. Sehingga siswa lebih fokus dalam menerima materi dan lebih disiplin sehingga tidak berbicara sendiri.
2. Untuk siswa MAN 1 Malang agar lebih memperhatikan dan menghargai guru yang sedang memberikan materi di kelas dan tidak berbicara sendiri.
3. Untuk semua pembaca agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan wawasan pengetahuan terkait dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Achmad, Mudlor. *Etika dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Akmal dan Masyhuri. 2018. *Konsep Syukur (Gratefulnes)*. Jurnal dan Pendidikan Islam. Vol.7, No. 3.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arif, Moh. 2013. *Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa dan Jihad*. Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 7, No. 2.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1.
- Depag RI. Kurikulum 2004. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, Syaipul Bahri. 2003. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- File Dokumen "Profil Madrasah MAN 1 Malang". Malang: man_gondanglegi@mandagi.sch.id.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bndung: Alfabeta.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hasiah. 2013. *Peranan Ikhlas dalam Perspektif Islam*. Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 01, No. 02.
- Hidayat, Nur. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hisyam, Firdaus Al. 2006. *Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Gita Media Press.
- I' anah, Nur. 2017. *Birr Al-Walidain; Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam*. Buletin Psikologi, Vol. 25, No. 2.
- Johansyah. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. XI, No. 1.

- Mahbubi. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Mahfudz, Dawam. Dkk. 2015. *Pengaruh Ketaatan beribadah Terhadap kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.1.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Masruroh, Latifatul. 2016. *Pendidikan Karakter: Perspektif Surat Luqman ayat 12-19 dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: TERAS.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Nata, Abuddin. 2006. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rozak, Purnama. 2017. *Indikator Tawadhu dalam Keseharian*. Jurnal Madaniyah. Vol. 1, No.12.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta..
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Prees.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan. Vol. II No. 2.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syofrianisda. 2017. *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental*. Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. No. 1.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Insan Mulia.

LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian

a. Wawancara

- Kepala Sekolah MAN 1 Malang – Dr. Khairul Anam, M.Ag

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MAN 1 Malang?	File Dokumen
2.	Apa Visi dan Misi MAN 1 Malang?	File Dokumen
3.	Bagaimana keadaan Guru/Pendidik dan Staff MAN 1 Malang?	
4.	Bagaimana kondisi lingkungan MAN 1 Malang dan sekitarnya?	
5.	Upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah atau madrasah untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa?	Penerapan karakter religius siswa itu tidak hanya slogan, tapi juga harus diterapkan di lapangan, misalnya dalam bentuk bersalaman setiap hari sebelum masuk sekolah, mengucapkan salam ketika masuk kelas, ngaji. Dari segi ibadahnya sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah, lembar kerja ubudiyah, yang sekarang dilakukan secara online, dimana ketika selesai kegiatan diisi di google chrome, untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa
6.	Apakah pihak sekolah atau madrasah mengadakan kegiatan tertentu untuk membantu pembentukan karakter religius siswa?	Kegiatan PHBI, shalawatan setiap jum'at pon, infaq setiap hari jum'at untuk melatih anak-anak membantu sesama seperti yatim piatu, siswa yang sakit dll. Kegiatan lain yaitu membeli

		hewan qurban secara patungan untuk diberikan kepada para du'afa di daerah tertentu yang membutuhkan
7.	Sarana dan prasaran apa saja yang disediakan oleh sekolah atau madrasah untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa?	Praktek jenazah, masjid, karpet out door, sound system dll.
8.	Apa saja faktor pendukung dalam upaya membantu pembentukan karakter religius siswa di MAN 1 Malang?	Difasilitasi asrama, 7 pondok pesantren di sekitar madrasah, dan dan guru yang memadai serta berprofesional.
9.	Apa saja faktor penghambat dalam upaya membantu pembentukan karakter religius siswa di MAN 1 Malang?	Kurang semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, biasanya ada anak yang keikut sertaannya hanya takut sama guru, contoh sholat tidak wudhu', dll.
10.	Bagaimana solusinya dalam menyelesaikan masalah tersebut?	Menghimbau kepada wali kelas, supaya mengontrol atau menghimbau supaya anak-anak itu benar-benar melakukannya dengan benar dan bukan karena takut sama guru.

- Guru Akidah Akhlak – Dra. Sri Budi Harwani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Bapak/Ibu mengajar pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang?	Dari 2009
2.	Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas yang disediakan oleh	Sangat mendukung, contohnya di setiap kelas sudah disediakan proyektor, sehingga membantu

	madrasah untuk proses pembelajaran Akidah Akhlak?	kegiatan belajar mengajar dengan efektif.
3.	Berapa Alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang?	2 jam
4.	Apakah alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak sudah mencukupi untuk mencapai tujuan yang diharapkan?	Sebenarnya tidak cukup ya, apalagi dengan adanya covid sekarang, pembelajaran menjadi kurang efektif, tapi cukup tidak cukup harus cukup.
5.	Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung?	
6.	Metode pembelajaran apa yang digunakan selama pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk karakter religius siswa?	Diskusi, observasi, literasi dll.
7.	Adakah pengaruh implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa?	Pasti ada, karena Akidah Ahlak it sendiri kan tentang membentuk karakter siswa. Misalnya di sekolah diajarkan mengenai hormat kepada orang tua, siswa tau caranya menghormati orang tua itu kan dari belajar dari sekolah.
8.	Apakah siswa sudah menerapkan materi Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru?	Dilihat dari sikapnya siswa sudah berakhlak bagus, sebelum adanya virus, di sekolah ini didukung dengan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah
9.	Apa saja faktor pendukung selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa?	Dukungan dan usaha guru dan beberapa kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

10.	Apa saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh guru ataupun siswa selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa?	Tingkah laku siswa yang kurang semangat (tidur di kelas, ngomong sendiri, dll), dan kurangnya alokasi waktu.
11.	Bagaimana solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut?	Saya dekati, lalu diajak bicara, tanyakan alasannya kemudian diberi dukungan.

b. Observasi kelas dan lingkungan sekolah

- RPP
- Proses Pembelajaran (penyajian materi, penggunaan metode, dll)
- Teknik Penguasaan Kelas
- Penggunaan Media
- Bentuk dan Cara Evaluasi
- Perilaku Siswa di dalam kelas
- Interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru
- Faktor pendukung dan penghambat serta solusinya.

c. Dokumentasi

- Dokumen Profil Madrasah MAN 1 Malang
- RPP Akidah Akhlak MAN 1 Malang
- Foto
- Rekaman
- Data Guru dan Karyawan

➤ RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Materi : Akhlak Tercela (hubuddunya,hasad,ujub,sombong ,riya' dan sifat –sifat runannya
 Kelas/Semester : X/ Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2020-2021
 Alokasi Waktu : 2x Pertemuan/4 jam

A. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
<p>3.1 Menganalisis makna penyebab dan dampak negatif dari sifat tercela hubuddunya,hasad,ujub sombong ,riya' dan sifat-sifat turunannya</p> <p>4.1.Menyajikan Menganalisis makna penyebab dan dampak negatif dari sifat tercela hubuddunya,hasad,ujub sombong ,riya' dan sifat-sifat turunannya</p>	<p>Melalui ceramah , Tanya jawab dan kecakapan abad 21 peserta didik dapat merumuskan makna penyebab dan dampak negatif dari sifat tercela hubuddunya,hasad,ujub sombong ,riya' dan sifat-sifat turunannya dengan benar</p> <p>Menyebutkan dalil-dalil tentang sifat tercela hubuddunya,hasad,ujub sombong ,riya' dan sifat-sifat turunannyadengan benar</p>

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan	Inti	Penutup
Peserta didik bersama guru melakukan do'a bersama	Peserta didik diminta untuk mendiskusikan permasalahan terkait makna penyebab dan dampak negatif dari sifat tercela hubuddunya,hasad,ujub sombong ,riya' dan sifat-sifat turunannya	Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah didapatkan dengan bimbingan guru
Peserta didik dibimbing guru untuk memaparkan materi pembelajaran pertemuan sebelumnya	Pesertadidikmelakukan sharing merumuskan hasil diskusi yang telah disepakati bersama	Peserta didik memberikan apresiasi melakukan penilaian dan evaluasi dengan bimbingan guru
Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	Peserta didik memaparkan hasil diskusinyadan peserta didik lain memberikan tanggapannya.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya dan bersama peserta didikberdo'a sebagai penutup belajar

C. Penilaian Pembelajaran

Adapun penilaian pembelajaran yang dilakukan meliputi penilaian: Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan berupa tes tertulis dan lisan, penilaian kinerja dan penilaian portofolio

Gondanglegi, 14 Juli 2020

➤ Data Guru dan Karyawan

NO	NAMA	NIP	PENDIDIKAN	JABATAN
1	DR KHAIRUL ANAM	196309211994031004	S3	KEPALA MADRASAH
2	Dra. HJ. NURUL HIDAYATI, MM	196709021994032005	S2	GURU MADYA
3	Dra. MUTMAINAH	196802221994032002	S1	GURU MADYA
4	NIMATUN NIAM SAJJIDATU RUQOYYAH, S.Pd	196904301997032001	S1	GURU MADYA
5	ZAINUL MUSAFK, M.Si.	197012031997031001	S2	GURU MADYA
6	SUGENG HARIYONO, S.Pd. M.Pd	197010051998031003	S2	GURU MADYA
7	BAHRONIL ULUM, S.Pd.	197207101999031001	S1	GURU MADYA
8	ENDANG SRI PURWANTI, S.Pd.	196907102000032001	S1	GURU MADYA
9	TITIEN SUMARTIN, S.Pd.	197103182003122001	S1	GURU MUDA
10	KUSTIANI, S.Pd, MM.	196906102005012004	S2	GURU MUDA
11	DIYAH INDRAMASTUTI, S.Pd. MM	196506082005012001	S2	GURU MUDA
12	ABDULLOH, S.Pd.	197004062005011003	S1	GURU MUDA
13	WINARSIH, S.Pd.	197006192005012010	S1	GURU MUDA
14	HAMIDAH BARID BAROROH, S.Pd. M.Pd.	197011162005012002	S2	GURU MUDA
15	DWI SESANTI WILUJENG, S.Pd	197406272005012003	S1	GURU MUDA
16	AGUNG SRI MULYONO, S.Pd.	197706242005011001	S1	GURU MUDA
17	Hj. SITI YATIK NURHAYATI, S.Pd.	198204082005012004	S1	GURU MUDA

18	MUHAMMAD SUN'AN, S.Pd	197103112005011005	S1	GURU MUDA
19	SA'DIYAH, SPD	197203252005012001	S1	GURU MUDA
20	PA'IS, SPD, M.PD	197612062005011005	S2	GURU MUDA
21	ABDUL ROCHIM, S.Pd. M.Pd	196802092006041008	S2	GURU MUDA
22	IDA ROKAYAH, S.Pd	197204052006042026	S1	GURU MUDA
23	NASIKUN AMIN, S.Pd	197006182006041006	S1	GURU MADYA TK. I
24	DINI HIDAYATI, M.Pd	196612192007012016	S2	GURU PERTAMA
25	Hj. MAIMUNA, S.Si	197301192007012014	S1	GURU MADYA TK. I
26	Dra. SRI BUDI HARWANI	196507082006042009	S1	GURU PERTAMA
27	MOHAMMAD HAMIM MUHTADI, SS	198005192007101002	S1	GURU PERTAMA
28	H. ABDUL HANAN, S.Ag	196804132007011053	S1	GURU PERTAMA
29	IFA AFIDA, S.Pd	197409042007012022	S1	GURU PERTAMA
30	TRI BUDI HERMANTO, S.Pd	197612112007101002	S1	GURU PERTAMA
31	YUN JAUHAROTUL ASHRIYAH, S.Pdi	198206112007102002	S1	GURU PERTAMA
32	JUNAEDI, S.Pd	197303312009011004	S1	GURU PERTAMA
33	ADY IRAWAN, S.Pd	197910212009011006	S1	GURU PERTAMA
34	TEGUH HENDRI ARIYANTO, S.Pd	198212252009011011	S1	GURU PERTAMA
35	CHOFIATUS SA'ADAH, M.Pd	198409292009012004	S2	GURU PERTAMA
36	MUYASSAROH,S .HUM	197901222007102006	S1	GURU PERTAMA
37	SITI FATIMAH S.Pd	197704202009012004	S1	GURU PERTAMA
38	SRI UTAMI, S.Pd	197602142009012003	S1	GURU PERTAMA
39	TEGUH SANTOSO, S.Pd,MM.	198406272009121002	S2	GURU PERTAMA

40	ASRUL IMAMI, S.Pd	197006041998031003	S-1	GURU MADYA
41	HARTINI	196604302007012010	SMU	PENGADMIN ISTRASI TATA USAHA
42	MOH. GHUFRON	196506022007011039	SMU	CARAKA URUSAN TATA USAHA
43	MAHFUD EFENDI	197304022014121003	IPS	TENAGA ADMINISTR ASI
44	M. FATHUR RIDLO, ST	197702161998031002	IPS	KEPALA URUSAN TATA USAHA
45	MOHAMMAD UBAIDURRAHM AN	198406302003121009	IPS	TENAGA ADMINISTR ASI
46	MULYONO	-	S1	GURU PAI
47	MOHAMAD SYOFIANDI	-	S1	GURU B. INDO
48	SITI NUR QOYYIMAH	-	S1	GURU SEJARAH
49	ZAINAL AMRI ROSADI	-	S1	GURU PAI
50	YULI IRAWAN	-	S1	GURU SBK
51	MERIZA ULFIE	-	S1	GURU OLAHRAGA
52	MOHAMMAD SALAM	-	S1	GURU PAI
53	YENI ASTUTIK	-	S1	GURU PAI
54	ENI RATNANING MILA	-	S1	GURU B. INDO
55	USWATUN NISA'	-	S1	GURU B. ARAB
56	MUHAMMAD ASRORI	-	S2	GURU PAI
57	LAILA FAUZIAH	-	S1	GURU PPKn
58	MUHAMMAD HISAM	-	S1	GURU PAI
59	AHMAD SUFI	-	S1	GURU SEJARAH

60	FARIKA LUTHFIANA	-	S1	GURU B. INGGRIS
61	MILLA SULANJARI VICA LASISKA	-	S1	GURU B. INGGRIS
62	IIN SUHARTIN	-	S1	GURUGEOG RAFI
63	INA HUSNATUL AMALIA	-	S2	GURU B. ARAB
64	NURSAID DALPANI	-	S1	GURU B. INGGRIS
65	AGAM FARIS ROYHANSYAH	-	S1	GURU SKI
66	ADDINUL CHOIRON	-	S1	GURU SBK
67	AFAH LUL NUR FA'IZIN	-	S1	GURU
68	LUKMAN HADI	-	S1	GURU OLAHRAGA
69	AHMAD FEBRIANSYAH, S.Pd	-	S1	GURU B. INDO
70	NIKEN WULANDARI, S.Pd	-	S1	GURU B. INDO
71	DWI INDRIANI ROSITA, S.Pd	-	S1	GURU MATEMATIK A
72	IFATUL LAILI, S.Pd	-	S1	GURU FISIKA
73	MUHAMMAD SALAM, S.Pd.I	-	S1	GURU FIQIH
74	LAILA FAUZIAH, S.Pd	-	S1	GURU PPKn
73	ERVIN OKTAVIA	-	D1	KARYAWAN
75	IIN CHOIRIYAWATI	-	S1	KARYAWAN
76	FARAH FIDYA RAHMAN	-	D3	KARYAWAN
77	EVA DEVITA EMILIA SISWANTI	-	D3	KARYAWAN
78	SAMSU RIJAL P	-	SMA	KARYAWAN

79	YUSI ARIFIYANTI, S.KOM	-	S1	KARYAWAN
80	M. KHOLIL	-	SMA	KARYAWAN
81	LINTANG ANGIN SETO, S.KOM	-	S1	KARYAWAN
82	M. BAIDLOWI	-	SMA	KARYAWAN
83	M. HATTA BAHDIAR	-	S1	KARYAWAN
84	AGUNG PRIBADI	-	S1	KARYAWAN
85	PONDI	-	SMA	KARYAWAN
86	GUFRON	-	SMA	KARYAWAN
87	MUSTAR	-	SD	KARYAWAN
88	JUMAKI	-	SD	KARYAWAN
89	SUTIYAEH	-	SD	KARYAWAN
90	MAHFUD	-	SMA	KARYAWAN
91	ROSYIDI	-	SMP	KARYAWAN
92	INDRA	-	SMP	KARYAWAN
93	SUNI	-	SD	KARYAWAN
94	NUR SIMANTRI	-	SD	KARYAWAN
95	AS. IMADUDIN ARIF	-	S1	KARYAWAN
96	IZZUL ABRORI	-	SMA	KARYAWAN
97	MIFTAH	-	SMP	KARYAWAN
98	AYU FILLAH D	-	S1	KARYAWAN

2. Foto MAN 1 Malang

Halaman MAN 1 Malang



Proses Pembelajaran di dalam kelas



Profil Madrasah



Bersama Kepala Sekolah MAN 1 Malang



Bersama Guru Akidah Akhlak MAN 1 Malang



3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1690/Un.03.1/TL.00.1/11/2020 23 November 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Malang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Elfiyatussholihah
NIM : 16110194
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang**
Lama Penelitian : **November 2020** sampai dengan **Januari 2021** (3 bulan)


diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.




Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

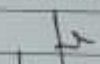
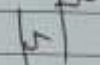

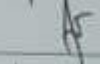
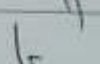

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

4. Bukti Konsultasi


**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon 0341 -552398, Faksimile 0341 -552398
<http://tarbiyah.uin-tarbiyah.ac.id> email : pag_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Elfiyatussholihah
NIM : 16110194
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA,
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

No	Hari / Tanggal	Deskripsi Bimbingan	Tanda Tangan
1	14 Oktober 2019	Konsultasi Judul Skripsi	
2	9 Maret 2020	Konsultasi Bab I, II, III	
3	17 Maret 2020	Konsultasi Revisi & ACC	
4	23 November 2020	Konsultasi Pedoman Wawancara	
5	19 Februari 2021	Konsultasi Bab IV, V, VI	
6	03 Maret 2021	ACC	

Malang, 04 Maret 2021

Menyetujui
Dosen Pembimbing

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA,
NIP. 196703152000031002

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

5. Biodata Mahasiswa



Nama : ELFIYATUSSHOLIAH
NIM : 16110194
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 25 Mei 1998
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl. Sumber Waras Ganjaran Gondanglegi Malang
No. HP : 085852100246
e-mail : vyasholiha@gmail.com